



UNIVERSITAS
INDONESIA

Veritas, Probitas, Iustitia | Est. 1849



LAPORAN KINERJA UNIVERSITAS INDONESIA 2021

LAPORAN KEMENDIKBUDRISTEK

PERNYATAAN TELAH DIREVIU
UNIVERSITAS INDONESIA
TAHUN ANGGARAN 2021

Kami telah mereviu laporan kinerja Universitas Indonesia untuk tahun anggaran 2021 sesuai pedoman reviu atas laporan kinerja. Substansi informasi yang dimuat dalam laporan kinerja menjadi tanggungjawab manajemen Universitas Indonesia.

Reviu bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas laporan kinerja telah disajikan secara akurat, andal, dan valid.

Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat kondisi atau hal-hal yang menimbulkan perbedaan dalam meyakini keandalan informasi yang disajikan di dalam laporan kinerja ini.

Depok, 28 Januari 2022

Kepala Biro Transformasi, Manajemen
Risiko dan Monitoring Evaluasi



Vishnu Juwono, S.E., M.I.A., Ph.D
NUP 060603661

**FORMULIR CHECK LIST REVIU
LAKIN UI - KEMENDIKBUDRISTEK TAHUN 2021**

No	Pernyataan	Check List	Keterangan
I	Format		
1	Laporan Kinerja telah menampilkan data penting unit kerja	✓	Gambaran umum, dasar hukum, tugas dan fungsi tujuan BAB I & II
2	Laporan Kinerja telah menyajikan informasi target kinerja	✓	Perencanaan kinerja (Perjanjian Kinerja awal, Perjanjian Kinerja Revisi) BAB II
3	Laporan Kinerja telah menyajikan capaian kinerja yang memadai	✓	Capaian Kinerja Ikhtisar eksekutif, BAB III
4	Telah menyajikan lampiran yang mendukung informasi pada badan laporan	✓	PK, formulir pengukuran data kinerja, Form Pernyataan Telah Direviu Lampiran
5	Telah menyajikan upaya perbaikan ke depan	✓	Analisis capaian kinerja, rencana aksi langkah perbaikan Ikhtisar eksekutif, BAB III, BAB IV
6	Telah menyajikan akuntabilitas keuangan	✓	Realisasi Anggaran, Efisiensi Anggaran Ikhtisar Eksekutif, BAB III
II	Mekanisme Penyusunan		
1	Laporan Kinerja disusun oleh unit kerja yang memiliki tugas fungsi untuk menyusun Laporan Kinerja	✓	Orang/subbagian/bagian/unit/instansi yang memiliki tugas tersebut
2	Informasi yang disampaikan dalam Laporan Kinerja telah didukung dengan data yang memadai	✓	Cek kelengkapan pada tabel format
3	Telah terdapat mekanisme penyampaian data dan informasi dari unit kerja ke unit penyusun Laporan Kinerja	✓	Prosedur Operasi Standar (POS) pengumpulan data kinerja dan Prosedur Operasi Standar (POS) penyusunan Lakip
4	Telah ditetapkan penanggungjawab pengumpulan data/informasi di setiap unit kerja	✓	Prosedur Operasi Standar (POS) pengumpulan data kinerja
5	Data/informasi kinerja yang disampaikan dalam Laporan Kinerja telah diyakini keandalannya	✓	Kesesuaian data pada Lakip
6	Analisis dalam Laporan Kinerja telah diketahui oleh unit kerja terkait	✓	Pihak terkait mengetahui isi dari laporan kinerja
7	Laporan Kinerja bulanan merupakan gabungan partisipasi dari bawahnya	✓	Adanya partisipasi seluruh pegawai dalam penyusunan
III	Substansi		
1	Tujuan/sasaran dalam Laporan Kinerja telah sesuai dengan tujuan/sasaran dalam perjanjian kinerja	✓	Sasaran pada Lakip selaras dengan sasaran pada PK
2	Tujuan/sasaran dalam Laporan Kinerja telah selaras dengan rencana strategis	✓	Tujuan dan sasaran pada Lakip selaras dengan tujuan dan sasaran pada Renstra
3	Jika butir 1 dan 2 jawabannya tidak, maka terdapat penjelasan yang memadai	✓	Penjelasan pada lakip jika tujuan/sasaran tidak selaras dengan PK/Renstra
4	Tujuan/sasaran dalam Laporan Kinerja telah sesuai dengan tujuan/sasaran dalam indikator kinerja	✓	Keselarasn tujuan serta sasaran dengan indikator kinerjanya
5	Tujuan/sasaran dalam Laporan Kinerja telah sesuai dengan tujuan/sasaran dalam indikator kinerja utama	✓	Keselarasn dengan IKU
6	Jika butir 4 dan 5 jawabannya tidak, maka terdapat penjelasan yang memadai	✓	Penjelasan pada lakip jika poin 4 dan 5 tidak selaras
7	Telah terdapat perbandingan data kinerja dengan tahun lalu, standar nasional dan sebagainya yang bermanfaat	✓	Analisis capaian kinerja menyajikan perbandingan capaian tahun sebelumnya, serta perbandingan dengan target akhir pada Renstra
8	IKU dan IK telah cukup mengukur tujuan/sasaran	✓	Cek KKE 2020
9	Jika butir 8 jawabannya tidak, maka terdapat penjelasan yang memadai	✓	Penjelasan jika poin 8 tidak terpenuhi
10	Indikator kinerja utama dan Indikator kinerja telah SMART	✓	Definisi operasional, atau bisa lihat KKE 2020

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb.

Tidak lupa kami panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah menganugerahkan berkat dan rahmat-Nya, sehingga kita dapat melaksanakan rangkaian kegiatan hingga Triwulan IV di tahun 2021 guna mencapai visi, serta menjalankan tugas dan fungsi Universitas Indonesia (UI) sebagai salah satu Perguruan Tinggi Negeri (PTN) Badan Hukum di Republik Indonesia.

Pada tahun 2021, pandemi Covid-19 masih melanda dunia, termasuk Indonesia 2021. Merupakan tahun yang tak mudah untuk dijalani. Namun dengan semangat tinggi disertai selalu menjalankan standar protokol kesehatan sesuai dengan pedoman dan kebijakan yang berlaku, kami dapat melewati Tahun Anggaran 2021 dengan baik.

Laporan Kinerja (Lakin) pada prinsipnya memuat hasil serta capaian kinerja UI tahun anggaran berjalan yang dibagi menjadi 4 (empat) periode, yaitu Triwulan I, Triwulan II, Triwulan III, serta Triwulan IV yang disusun menjadi Lakin UI per tahun. Hingga Triwulan IV, rencana capaian UI telah berhasil dilampaui dengan baik, serta terdapat peningkatan pada tahun 2021.

Penyusunan Lakin adalah sebuah kegiatan guna pemantauan perkembangan kinerja secara periodik yang diharapkan dapat menjadi akuntabilitas UI pada penyelenggaraan kegiatan anggaran berbasis kinerja. Diharapkan juga dapat berguna memberi informasi terkait pelaksanaan program sesuai dengan perencanaan tujuan serta target yang tercantum pada rencana strategis UI, serta Kontrak Kinerja UI dengan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbudristek) guna pemenuhan Peraturan Menteri Pendidikan & Kebudayaan Nomor 39 Tahun 2020 perihal Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Pasal 17 terkait penyampaian Laporan Kinerja.

Pencapaian tersebut merupakan karunia Allah SWT yang perlu disyukuri bersama, serta tak lepas dari hasil kerja keras dan upaya yang optimal seluruh pihak di lingkungan Universitas Indonesia. Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan laporan ini, baik unsur penunjang, pelaksana akademik dan administrasi, serta penjaminan mutu di lingkungan Universitas Indonesia.

Semoga segala informasi yang ada dalam lakin ini, dapat memberikan manfaat bagi pertimbangan serta keberlanjutan kebijakan guna mencapai visi dan misi UI. Demikian yang dapat kami sampaikan, semoga Allah SWT senantiasa meridhoi dan membimbing kita dalam melaksanakan amanat dan tanggung jawab. Wassalamualaikum Wr. Wb.

Depok, 28 Januari 2022

Rektor Universitas Indonesia,



Prof. Ari Kuncoro, S.E., M.A., Ph.D.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR GRAFIK	vi
RINGKASAN EKSEKUTIF	vii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Lantasan Hukum	2
C. Tugas Pokok dan Fungsi Organisasi	2
D. Permasalahan Utama yang Dihadapi Organisasi	4
BAB II: PERENCANAAN KINERJA	8
A. Rencana Strategis Universitas Indonesia.....	8
B. Visi dan Misi Universitas Indonesia	8
C. Tujuan Universitas Indonesia.....	9
D. Nilai-Nilai Utama Universitas Indonesia.....	10
E. Rencana Pembangunan Jangka Panjang Universitas	11
F. Kebijakan Umum Universitas Indonesia.....	12
G. Peta Strategi Universitas Indonesia.....	14
H. Perjanjian Kinerja Universitas Indonesia.....	15
BAB III: AKUNTABILITAS KINERJA.....	17
A. Capaian Kinerja Organisasi	17
B. Realisasi Anggaran.....	48
BAB IV: PENUTUP.....	54

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Capaian Kinerja Berdasarkan Perjanjian Kinerja UI-Kemendikbudristek Tahun 2021	18
Tabel 2. Perbandingan Capaian Kinerja Berdasarkan Perjanjian Kinerja UI-Kemendikbudristek Tahun 2020-2021	20
Tabel 3. Jumlah Mahasiswa yang Melakukan Kegiatan di Luar Kampus Selama Tahun 2021	23
Tabel 4. Perbandingan Target dan Capaian Sasaran Strategis Meningkatnya Kualitas Lulusan Pendidikan Tinggi	23
Tabel 5. Jumlah Dosen <i>Output</i> Dalam 5 Tahun Terakhir	25
Tabel 6. Prestasi Mahasiswa di Tingkat Nasional dan Internasional	25
Tabel 7. Capaian Kinerja UI- Kemendikbudristek Sepanjang Tahun 2021	34
Tabel 8. Perbandingan Target dan Capaian Sasaran Strategis Meningkatnya Kualitas Dosen Pendidikan Tinggi	34
Tabel 9. Program Studi Telah Terakreditasi Internasional yang diakui Pemerintah Tahun 2021	38
Tabel 10. Prodi yang Memperoleh Sertifikasi Internasional dari Asesmen AUN-QA	40
Tabel 11. Perbandingan Target dan Capaian Sasaran Strategis Meningkatnya Kualitas Kurikulum dan Pembelajaran	41
Tabel 12. Konsistensi Penyerapan Anggaran Terhadap Perencanaan UI di Tahun 2021	44
Tabel 13. Capaian Output Universitas Indonesia Tahun 2021	46
Tabel 14. Perbandingan Target dan Capaian Sasaran Strategis Meningkatnya Tata Kelola Satuan Kerja di Lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi	48
Tabel 15. Realisasi Anggaran DIPA Tahun 2021	50
Tabel 16. Realisasi BPPTN-BH Non Penelitian Tahun 2021	51
Tabel 17. Realisasi BPPTN-BH Penelitian	52
Tabel 18. Realisasi RKA Pendapatan dan RKA Pengeluaran Tahun 2021 (<i>non audited</i>)	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi UI 2020-2024	4
Gambar 2. RJPJ UI 2015-2035.....	12
Gambar 3. <i>Strategy Map</i> UI 2020-2024	14
Gambar 4. Perjanjian Kinerja UI- Kemendikbudristek Tahun 2021.....	15
Gambar 5. Himbauan <i>update</i> SISTER	26
Gambar 6. Papan Informasi Pindai untuk Indikator Persentase Dosen yang berkegiatan Tridharma di Kampus Lain, di QS 100 (berdasarkan ilmu)	27
Gambar 7. Papan Informasi Pindai untuk Indikator Persentase Dosen Tetap Serta NIDK yang Memiliki Kualifikasi S3, Memiliki Sertifikasi Kompetensi/Profesi yang diakui Oleh Industri Dan Dunia Kerja Atau Berasal Dari Kalangan Praktisi Profesional, Dunia Industri, Atau Dunia Kerja.....	28
Gambar 8. Konsep Research Based Tridharma UI	30
Gambar 9. Kategori Penilaian Hasil Evaluasi SAKIP	42



DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Capaian Kinerja UI Dalam 5 Tahun Terakhir	19
Grafik 2. Publikasi Terindeks Internasional UI Tahun 2018-2021	31
Grafik 3. Perbandingan Capaian Publikasi Terindeks Internasional UI Tahun 2018-2021 Berdasarkan Tipe Dokumen Artikel dan Conference Paper	32
Grafik 4. Perbandingan Capaian Publikasi Terindeks Internasional UI 2018-2021 Berdasarkan Quartile Scimago	33

RINGKASAN EKSEKUTIF

Sesuai dengan yang tercantum dalam Statuta UI, UI memiliki Visi untuk menjadi pusat ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan kebudayaan yang unggul dan berdaya saing, melalui upaya mencerdaskan kehidupan bangsa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berlandaskan Pancasila. Misi UI adalah:

- a) menyediakan akses yang luas dan adil, serta menyelenggarakan/mengelola pendidikan dan pengajaran yang berkualitas;
- b) menyelenggarakan kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan dan tantangan nasional serta global;
- c) menciptakan lulusan yang berintelektualitas tinggi, memiliki kecerdasan emosi yang baik, berbudi pekerti luhur, dan mampu bersaing secara global, yang memiliki pola pikir, pola sikap, dan pola tindak dalam semangat kebangsaan; dan
- d) menciptakan iklim akademik yang mampu mendukung perwujudan visi UI.

UI telah menyusun Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP UI) 2015-2035 guna mewujudkan Visi dan Misi tersebut, yang mencakup serangkaian pernyataan kehendak dari warga UI. Sebuah tim telah dibentuk oleh Rektor, yang terdiri wakil-wakil MWA, Rektor, Senat Akademik (SA), dan Dewan Guru Besar (DGB) guna menyusun RPJP tersebut. Selanjutnya, dokumen RPJP UI akan menjadi panduan dalam menyusun Rencana Pembangunan Jangka Menengah UI (RPJM UI), yang merupakan prioritas program dan kegiatan Rektor dalam mengelola UI selama lima tahun, sebagaimana tertuang dalam Rencana Strategis.

RPJP UI ditetapkan dengan tujuan untuk memberikan arah, sekaligus menjadi acuan seluruh Warga UI dalam mewujudkan Visi dan Misi UI melalui penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi yang unggul. RPJP UI yang diproyeksikan untuk jangka waktu 20 tahun dibagi menjadi empat tahap.

Dengan mengacu pada RPJP UI 2015-2035, serta memperhatikan proyeksi dan tantangan ke depan, tonggak capaian UI untuk periode 2021-2025 ditetapkan:

UI mantap melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi sebagai advokator dalam menyelesaikan masalah dan tantangan di tingkat nasional maupun global, dan menjadi 5 besar di Asia Tenggara.



Dalam Anggaran Rumah Tangga UI (ART UI) dan Pedoman Keuangan, UI diharuskan menyusun Rencana Kerja Tahunan (RKT). RKT UI disusun dengan berpedoman pada Rencana Strategis (Renstra) UI serta mengacu pada prioritas pengembangan UI dan memuat kebijakan, program dan kegiatan pengembangan, baik yang dilaksanakan langsung oleh Rektor maupun yang ditempuh dengan mendorong partisipasi warga UI dan masyarakat.

RKT UI tahun 2021 disusun dengan mempergunakan pendekatan *Balance Scorecard* (BSC). Pendekatan BSC sudah dimulai sejak penyusunan RKT 2017, dan berkelanjutan sampai saat ini. BSC menyediakan kerangka yang sistematis untuk mentranslasikan Visi dan Misi ke dalam berbagai tujuan operasional, yang pada akhirnya akan berbentuk program dan kegiatan yang diharapkan dapat secara jelas terhubung pada pencapaian tema dan sasaran strategis. Pendekatan BSC bertujuan untuk menyeimbangkan antara faktor finansial dan non finansial, strategi jangka panjang dan jangka pendek, serta perspektif internal dan eksternal untuk mencapai target kinerja dalam pencapaian Visi dan Misi yang telah ditetapkan.

Pada masa transisi pergantian Rektor UI periode 2015-2019 ke 2020-2024, penyusunan RKT UI mengalami sedikit perubahan. Penyusunan RKT UI dilakukan dengan sistem ERP (BSC) dengan berpedoman pada SOP Penyusunan RKT dan arahan pimpinan UI berdasarkan SK MWA Nomor 011/SK/MWA-UI/2019 tentang Kebijakan Umum Arah Pengembangan Universitas Indonesia 2019-2024. Namun demikian, tidak ada perubahan Sasaran Strategis UI pada tahun 2021.

Berdasarkan Perjanjian Kinerja UI dengan Kemendikbudristek tahun 2021, secara keseluruhan seluruh target yang ditetapkan telah tercapai 100%. Hasil ini mengindikasikan bahwa UI selalu melakukan perbaikan kinerja organisasi (*continuous improvement*) di setiap tahunnya. Beberapa capaian kinerja tersebut adalah predikat SAKIP dengan nilai A (memuaskan), dan Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil dapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen sebesar 1,52.

Selain capaian kinerja, UI juga menghitung capaian anggaran berdasarkan Sasaran Strategis Kemendikbudristek yang tertera dalam Perjanjian Kinerja. Berdasarkan Perjanjian Kinerja Rektor dengan Kemendikbudristek Tahun Anggaran 2021 terdapat Indikator Utama Kemendikbudristek yaitu “Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas



Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80” dengan target 80% sampai dengan akhir tahun 2021 adalah 86,26%.

Perbaikan terhadap kinerja UI dilakukan secara berkesinambungan melalui aneka inovasi dan penyelesaian tindak lanjut atas evaluasi internal sivitas akademika rekomendasi UI maupun Kemendikbudristek. Internal organisasi secara aktif juga melakukan sejumlah upaya perbaikan dan perencanaan, seperti integrasi sistem keuangan agar lebih akuntabel dan transparan dalam memberikan informasi ke seluruh internal organisasi. Perlu ditambah inovasi dari bidang lain terutama tridharma

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTN-BH), UI mengelola seluruh aktivitas bisnisnya secara otonom dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 75 Tahun 2021 tentang Statuta UI.

Pada pasal 62 disebutkan bahwa pengelolaan keuangan UI dikelola secara otonom, tertib, wajar dan adil, taat pada ketentuan peraturan perundang-undangan, efisien, efektif, transparan, akuntabel, dan bertanggungjawab. Mengacu pada pasal tersebut maka walaupun UI telah memiliki otonomi, namun harus tetap taat kepada peraturan perundang-undangan yang berlaku. Oleh sebab itu, dalam melangkah untuk menjadi universitas berkelas dunia, UI selalu berusaha berjalan pada koridor peraturan yang ditetapkan oleh Pemerintah.

Salah satu asas penyelenggaraan *good governance* yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 adalah asas akuntabilitas, yang menentukan bahwa setiap kegiatan dan hasil akhir dari kegiatan penyelenggara negara harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat atau rakyat sebagai pemegang kedaulatan tertinggi negara sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Akuntabilitas tersebut salah satunya diwujudkan dalam bentuk penyusunan Laporan Kinerja.

Laporan Kinerja disusun sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban UI dalam melaksanakan tugas dan fungsi selama Tahun 2021 dalam rangka melaksanakan misi dan mencapai visi UI dan sekaligus sebagai alat kendali dan pemacu peningkatan kinerja setiap unit organisasi di lingkungan UI, serta sebagai salah satu alat untuk mendapatkan masukan bagi *stakeholders* demi perbaikan kinerja UI.

Selain untuk memenuhi prinsip akuntabilitas, Laporan Kinerja tersebut juga merupakan amanat Pasal 20 ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2015 tentang Bentuk dan Mekanisme Pendanaan Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum, sebagai PTN Badan Hukum, Pimpinan UI diharuskan menyusun laporan kinerja dan laporan keuangan PTN Badan Hukum pada setiap tahun anggaran untuk disampaikan kepada Majelis Wali, Menteri, dan Menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang keuangan. Kemudian, PP tersebut diturunkan ke dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 39 Tahun 2020

tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Pasal 17 terkait penyampaian Laporan Kinerja.

Laporan Kinerja UI merupakan perwujudan asas akuntabilitas dari tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada UI atas penggunaan anggaran yang harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat sebagai pemegang kedaulatan tertinggi, sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

B. Landasan Hukum

Renstra UI 2019-2024 disusun dengan mengacu pada peraturan perundang-undangan sebagai berikut:

- a) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU 20/2003);
- b) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (UU 12/2012);
- c) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (PP 66/2010);
- d) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (UU 11/2019);
- e) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 75 tahun 2021 tentang Statuta Universitas Indonesia (PP 75/2021 atau Statuta UI);
- f) Peraturan Majelis Wali Amanat Universitas Indonesia Nomor 004/Peraturan/MWAUI/2006 tentang Pokok-Pokok Pengembangan Universitas Indonesia tahun 2007-2022
- g) Peraturan Majelis Wali Amanat Universitas Indonesia Nomor 001/Peraturan/MWAUI/2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Universitas Indonesia (RPJP UI) 2015-2035; dan
- h) Keputusan Majelis Wali Amanat Universitas Indonesia Nomor 011/SK/MWAUI/2019 tentang Kebijakan Umum Arah Pengembangan Universitas Indonesia (Kebijakan Umum UI) 2019-2024.

C. Tugas Pokok dan Fungsi Organisasi

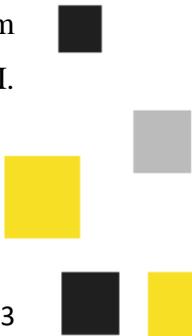
Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2021 Tentang Statuta Universitas Indonesia, UI bertujuan sebagai berikut:

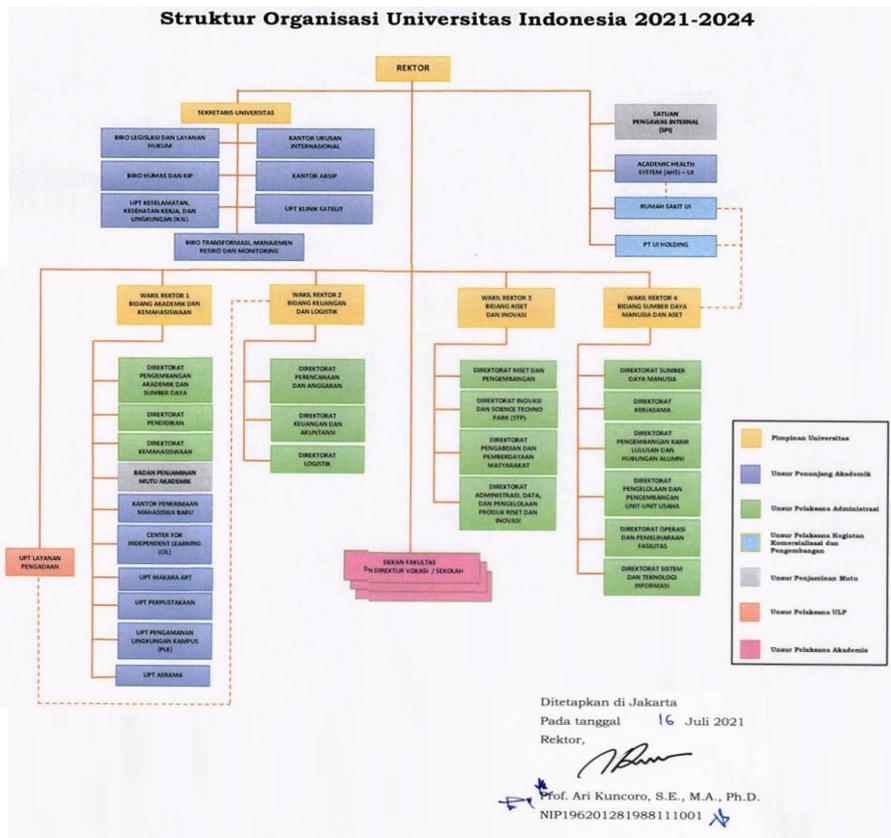
- 
- a. menciptakan komunitas pendidikan yang inklusif, berdasar pada adab, kepercayaan, integritas, saling menghargai, dan kebhinekaan dalam lingkungan yang aman dan bersahabat;
 - b. menyiapkan peserta didik agar menjadi lulusan yang cerdas dan bernurani luhur, melalui penyediaan program pendidikan yang jelas dan terfokus sehingga dapat menerapkan, mengembangkan, memperkaya, dan memajukan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan kebudayaan;
 - c. mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan kebudayaan serta mengupayakan penerapannya untuk meningkatkan martabat dan kehidupan masyarakat, dan memperkaya kesenian dan kebudayaan nasional;
 - d. mendorong dan mendukung peran serta aktif Sivitas Akademika dalam pembangunan dan pengabdian kepada masyarakat yang demokratis, sejahtera, dan beradab sebagai kekuatan moral yang mandiri;
 - e. memperkuat peran sebagai penyelenggara pendidikan tinggi, dan bekerjasama dengan lembaga dan asosiasi profesi di dalam dan luar negeri, sehingga lulusan dapat memperoleh keahlian pada tingkat profesional;
 - f. meningkatkan kuantitas dan kualitas pelayanan kepada bangsa, negara, dan dunia melalui kolaborasi dan kemitraan di dalam dan luar negeri, serta kesempatan untuk pengayaan seni, budaya dan pendidikan berkelanjutan; dan
 - g. berinvestasi pada pengembangan profesionalisme bagi semua warga UI dan pengembangan teknologi yang bermanfaat dalam rangka mencapai keunggulan kompetitif melalui pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Struktur organisasi inti UI sesuai dengan SK Rektor Universitas Indonesia Nomor 1064/SK/R/UI/2021, Rektor dibantu oleh Sekretaris Universitas dan 4 Wakil Rektor dalam menjalankan tugas dan fungsi Universitas. Wakil-wakil Rektor tersebut terdiri atas:

- a. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan;
- b. Wakil Rektor Bidang Keuangan dan Logistik;
- c. Wakil Rektor Bidang Riset dan Inovasi;
- d. Wakil Rektor Bidang SDM, dan Aset; dan
- e. Sekretaris Universitas.

Perangkat Rektor ini dibantu oleh 31 Pimpinan Pusat Administrasi Universitas (PAU), 14 Dekan Fakultas, 2 Direktur Sekolah dan 1 Direktur Program Pendidikan Vokasi dalam menjalankan seluruh tugas pokok dan fungsi Universitas untuk mewujudkan visi dan misi UI. Bagan struktur organisasi UI dapat dilihat dalam gambar berikut ini.





Gambar 1. Struktur Organisasi UI 2021-2024

Sebagaimana struktur organisasi di atas, dalam menjalankan tugasnya, UI didukung oleh lebih dari 5.000 orang pegawai yang terdiri dari Pegawai Tetap dan Tidak Tetap yang terdiri dari dosen dan tenaga kependidikan (tendik) dari berbagai bidang keahlian. Para pegawai tersebut ditempatkan di Fakultas dan Pusat Administrasi Universitas Indonesia (PAU).

D. Permasalahan Utama yang Dihadapi Organisasi

Berdasarkan analisis kondisi internal UI, maka dapat dilakukan analisis kesenjangan dalam aspek-aspek tata kelola, SDM, keuangan, sarana dan prasarana, pendidikan, pengmas serta inovasi. Analisis kesenjangan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tata Kelola

- a) Otonomi masih terus disempurnakan agar peraturan yang dibuat di internal UI selaras dengan peraturan pemerintah. Saat ini, UI sedang dalam tahap harmonisasi dan perbaikan peraturan lama agar sejalan dengan PP 75 tahun 2021 tentang Statuta UI;
- b) Penerapan *reward* and *punishment* perlu disempurnakan mengikuti dinamika organisasi agar tercipta budaya kinerja organisasi dan pemangku kepentingan yang lebih baik di UI;
- c) UI sudah menerapkan 9 nilai budaya UI, namun dalam pelaksanaannya perlu internalisasi yang terus menerus kepada semua pemangku kepentingan di UI agar

tercipta budaya berkualitas/*quality culture* untuk perbaikan yang terus menerus dan berkesinambungan;

- d) Sinergi fungsi dan koordinasi antar unit kerja di UI perlu ditingkatkan agar terciptanya *good university governance*.

2. Sumber Daya Manusia

- a) Jenis pegawai tetap UI yg terdiri dari PNS dan Non PNS menjadi peluang sekaligus hambatan bagi UI. UI perlu menjaga kesetaraan hak dan kewajiban antara PNS dan Non PNS, sedangkan dalam pengelolaan pegawai PNS tetap harus tunduk pada peraturan pemerintah dan dibutuhkan harmonisasi antara peraturan pemerintah dan peraturan internal UI;
- b) Untuk mengejar ketertinggalan dibandingkan dengan Universitas di Asia, maka UI perlu melakukan inovasi terkait percepatan GB dan LK. Hal ini difasilitasi oleh pemerintah dengan terbitnya Statuta UI yang terbaru yaitu PP 75 tahun 2021 dimana UI diberi kewenangan dalam menetapkan LK dan GB;
- c) Dibutuhkan masa transisi dalam pembuatan peraturan turunan beserta penerapan dr PP 75 tahun 2021 tentang statuta UI terutama proses kenaikan jabatan Guru Besar dan Lektor Kepala, Struktur organisasi dan Tata Kelola, jabatan fungsional dan karir peneliti di UI;
- d) Dalam memenuhi Dosen yang berkualitas, UI mengutamakan rekrutmen Dosen S3. Namun dalam pelaksanaannya, UI sering mendapatkan kendala sulitnya mendapatkan kandidat terutama dosen S3 yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan keuangan.

3. Keuangan

- a) Pendapatan dana BOP masih lebih besar dibandingkan dengan dana non BOP;
- b) Kapasitas unit usaha akademik komersial dan penunjang di lingkungan UI dalam penggalangan dana masih sangat terbatas;
- c) Pengelolaan aset belum mampu mendukung pemasukan dana secara signifikan;
- d) Meski berstatus PTN BH, UI masih memberlakukan birokrasi keuangan yang rumit dan memerlukan waktu panjang, sehingga tidak ramah terhadap kelancaran kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi dan menyulitkan diperoleh dan dimanfaatkannya penggalangan dana khususnya dana non BP;
- e) Belum optimalnya sistem informasi manajemen terpadu dan berbasis teknologi informasi yang mendukung integrasi sistem keuangan, sistem perencanaan, sistem pengadaan barang jasa, serta sistem keuangan dan akuntansi yang merupakan kekuatan

untuk memungkinkan proses pengelolaan program dan anggaran secara efektif dan efisien;

4. Sarana dan Prasarana

- a) Pemutakhiran dan perawatan peralatan pendidikan dan riset belum memadai;
- b) Sistem tata kelola sarana dan prasarana jaringan informasi belum menjamin keandalan dan kecepatan transaksi data, dan integrasi antarsistem informasi yang dimiliki oleh universitas dengan unit atau fakultas belum optimal;
- c) Belum adanya kebijakan pengadaan dan pemakaian *standar operating system* (OS) dan aplikasi standar di lingkungan UI;
- d) Belum diterapkannya secara sempurna pedoman penjaminan mutu akademik sarana dan prasarana;
- e) Belum optimalnya penyerapan dana DIPA/bantuan pemerintah dan dana masyarakat dalam pelaksanaan pemeliharaan karena keterbatasan waktu dan SDM;
- f) Sarana dan prasarana ruang kelas yang tersedia belum memadai untuk penyelenggaraan Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) yang sesuai standar.

5. Pendidikan

- a) Kualitas program pascasarjana UI masih kalah bersaing dengan program pascasarjana luar negeri dalam menarik lulusan S1 terbaik;
- b) Belum ada keterpaduan program S1, S2, dan S3 yang dapat menarik lulusan S1 untuk melanjutkan ke program pendidikan yang lebih tinggi yang berpotensi menjadi tenaga peneliti potensial;
- c) Belum meratanya persepsi dosen dalam penyelenggaraan Kurikulum Pendidikan Tinggi (KPT) yang berlaku secara nasional;
- d) Kurikulum S2 dan S3 belum sepenuhnya menerapkan konsep Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM);
- e) Belum ada Prosedur Operasional Baku (POB) untuk evaluasi kurikulum;
- f) Belum meratanya penyelenggaraan proses pembelajaran berbasis *e-learning* disetiap fakultas dan belum optimalnya pemanfaatan sistem e-learning yang ada. Pada masa pandemi seperti saat ini, proses pembelajaran berbasis *e-learning* sangat dibutuhkan.

6. Riset dan Pengabdian Masyarakat serta Inovasi

- a) Produktivitas UI dalam menghasilkan publikasi internasional, kajian kebijakan pemerintah, atau produk Hak atas Kekayaan Intelektual (HKI) termasuk paten sebagai universitas riset kelas dunia masih rendah;
- b) Rendahnya jumlah riset atau kajian terapan serta inovasi produk yang mampu menjadi paten, dan rendahnya jumlah paten yang dapat dimanfaatkan atau dikomersialisasi oleh pemerintah, industri, dan masyarakat;
- c) Promosi dan desiminasi hasil riset dan pengembangan masih terbatas;
- d) Masih rendahnya jumlah guru besar, serta peneliti tamu asing ke UI serta jumlah pengajar dan peneliti UI ke luar negeri;
- e) Masih rendahnya jumlah pengajar Program Pendidikan Vokasi yang menghasilkan riset terapan bekerja sama dengan asosiasi profesi dan industri;
- f) Kebijakan dana dan sistem tata kelola bidang pengmas belum mampu menarik proyek kerja sama secara maksimal;
- g) Pemanfaatan peluang kerja sama dengan pihak ketiga (pemerintah atau industri) masih harus ditingkatkan.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

A. Rencana Strategis Universitas Indonesia

Rencana Strategis (Renstra) UI adalah dokumen perencanaan yang memuat strategi untuk menjalankan misi dan mewujudkan visi UI. Renstra 2020-2024 ini disusun dengan mengacu kepada:

- a) Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (UU 12/2012);
- b) Peraturan Pemerintah Nomor 75 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Indonesia (PP 75/2021 atau Statuta UI);
- c) Keputusan MWA UI Nomor 011/SK/MWA-UI/2019 tentang Kebijakan Umum Arah Pengembangan Universitas Indonesia (Kebijakan Umum UI) 2019-2024;
- d) Peraturan MWA UI Nomor 004/Peraturan/MWA-UI/2015 tentang Anggaran Rumah Tangga Universitas Indonesia (ART UI); serta
- e) Peraturan MWA UI Nomor 001/Peraturan/MWA-UI/2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Universitas Indonesia (RPJP UI) 2015-2035.

Renstra UI juga mendokumentasikan hasil analisis *strength and weakness* serta *opportunities and threats* untuk kemudian dirumuskan strategi yang akan diambil untuk menjalankan misi dan mewujudkan visi UI. Peta strategi juga memuat indikator kinerja utama dan target yang ingin dicapai dalam periode 2020-2024. Program kerja sebagai implementasi peta strategi juga diuraikan dalam dokumen ini.

B. Visi dan Misi Universitas Indonesia

Berdasarkan Statuta UI, Visi UI adalah untuk menjadi pusat ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebudayaan yang unggul dan berdaya saing, melalui upaya mencerdaskan kehidupan bangsa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sehingga berkontribusi bagi pembangunan masyarakat Indonesia dan dunia. UI memiliki Misi:

- a) menyediakan akses yang luas dan adil, serta pendidikan dan pengajaran yang berkualitas;
- b) menyelenggarakan kegiatan Tridharma yang bermutu dan relevan dengan tantangan nasional serta global;
- c) menciptakan lulusan yang berintelektualitas tinggi, berbudi pekerti luhur, dan mampu bersaing secara global; dan

d) menciptakan iklim akademik yang mampu mendukung pewujudan visi UI.

Dengan mengacu pada RPJP UI 2015-2035 dan dengan memperhatikan proyeksi dan tantangan ke depan, tonggak capaian UI untuk periode 2020-2024 ditetapkan sebagai:

UI mantap melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi sebagai advokator dalam menyelesaikan masalah dan tantangan di tingkat nasional maupun global, dan menjadi 5 besar di Asia Tenggara.

Pada saat ini, UI menduduki peringkat 11 di Asia Tenggara (*QS World University Rankings 2021*). Dalam periode 2020-2024, UI menargetkan peringkat lima besar Asia Tenggara selambatnya pada tahun 2024.

C. Tujuan Universitas Indonesia

Universitas Indonesia menetapkan Tujuan Universitas sebagai berikut.

- a. Menciptakan komunitas pendidikan yang inklusif, berdasar pada adab, kepercayaan, integritas, saling menghargai dan kebhinekaan dalam lingkungan yang aman dan bersahabat.
- b. Menyiapkan peserta didik agar menjadi lulusan yang cerdas dan bernurani melalui penyediaan program pendidikan yang jelas dan terfokus sehingga dapat menerapkan, mengembangkan, memperkaya, dan memajukan ilmu pengetahuan, teknologi, serta kebudayaan.
- c. Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebudayaan serta mengupayakan penerapannya untuk meningkatkan martabat dan kehidupan masyarakat, dan memperkaya kebudayaan nasional.
- d. Mendorong dan menguatkan pengembangan ilmu-ilmu yang telah ada maupun ilmu-ilmu dan kajian baru dalam bidang monodisiplin, multidisiplin, interdisiplin, dan transdisiplin demi menjawab tantangan persoalan kehidupan yang makin kompleks.
- e. Mendorong dan mendukung peran serta aktif sivitas akademika dalam pembangunan dan pengabdian kepada masyarakat yang demokratis, sejahtera, dan beradab sebagai kekuatan moral yang mandiri.
- f. Memperkuat peran sebagai penyelenggara pendidikan tinggi, dan bekerja sama dengan lembaga dan asosiasi profesi sehingga lulusan dapat memperoleh keahlian pada tingkat profesional.
- g. Meningkatkan kuantitas dan kualitas pelayanan kepada bangsa, negara, dan dunia melalui kolaborasi, kemitraan, dan kesempatan untuk pengayaan budaya dan pendidikan berkelanjutan.

- h. Berinvestasi pada pengembangan profesional bagi semua warga UI dan juga dalam teknologi yang bermanfaat dalam rangka mencapai keunggulan kompetitif melalui pengajaran, riset, dan pengabdian kepada masyarakat.

D. Nilai-nilai Utama Universitas

Sesuai dengan fungsi universalnya sebagai rumah dan lumbung pengetahuan, teladan, dan kekuatan moral bagi masyarakat, UI adalah perguruan tinggi yang menjunjung tinggi nilai-nilai etika dan perilaku. Nilai-nilai utama yang menjadi pedoman dan membentuk karakter seluruh Warga UI dalam mewujudkan visi dan misinya adalah:

1. Kejujuran yakni sifat lurus, ikhlas hati, berkata dan bertindak benar, tidak berbohong, tidak menipu, tidak korupsi, tidak curang, yang dalam pelaksanaannya diiringi sikap lurus, arif bijaksana serta dilandasi keluhuran budi. Kejujuran juga mencakup seluruh kegiatan akademik dan nonakademik;
2. Keadilan yakni memberikan kesempatan dan perlakuan yang sama secara adil dan nondiskriminatif bagi setiap warga dalam melaksanakan tugas masing-masing, termasuk dalam mengembangkan kegiatan akademik dan kegiatan lainnya, tidak didasarkan pada pertimbangan yang bersifat rasial, etnis, agama, gender, status perkawinan, usia, disabilitas, dan orientasi seksual;
3. Keterpercayaan yakni bersikap dan berperilaku amanah serta dapat dipercaya dalam menjalankan mandat maupun dalam melaksanakan setiap kegiatan atau kewajiban;
4. Kemartabatan dan/atau penghormatan yakni memperlakukan setiap orang dengan rasa hormat, manusiawi, ketaatan pada norma kesusilaan, kepatutan, atau kepantasan dalam situasi apa pun;
5. Tanggung jawab yakni bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas jabatan maupun tugas fungsionalnya, serta menghindarkan diri dari benturan kepentingan yang dapat merugikan kepentingan UI maupun kepentingan Warga UI lainnya;
6. Kebersamaan yakni menjunjung tinggi toleransi dan semangat kebersamaan dalam meniti serta melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang dibebankan kepada setiap Warga UI di lingkungan kerjanya;
7. Keterbukaan yakni keterbukaan nurani dan keterbukaan sikap untuk bersedia mendengarkan dan mempertimbangkan dengan sungguh-sungguh pendapat orang lain, keterbukaan akademik untuk secara kritis menerima semua informasi dan hasil temuan akademik pihak lain, dan bersedia membuka/membagi semua informasi

pengetahuan yang dimiliki kepada pihak yang berhak mengetahui / berkepentingan, kecuali yang bersifat rahasia;

8. Kebebasan akademik dan otonomi keilmuan yakni menjunjung tinggi kebebasan akademik, yaitu kewajiban untuk memelihara dan memajukan ilmu pengetahuan, dan menjunjung tinggi kebebasan mimbar akademik, yaitu kebebasan menyampaikan pikiran dan pendapat di dalam lingkungan UI maupun dalam forum akademik lainnya; dan
9. Kepatuhan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku yakni melaksanakan semua kegiatan di lingkungan UI dengan mematuhi semua peraturan yang berlaku.

E. Rencana Pembangunan Jangka Panjang Universitas

RPJP UI adalah dokumen rencana pembangunan jangka panjang UI periode 2015-2035 yang memuat serangkaian pernyataan kehendak Warga UI, yang disusun oleh Tim yang dibentuk oleh Rektor yang beranggotakan wakil-wakil MWA, Rektor, Senat Akademik (SA), dan Dewan Guru Besar (DGB). Dokumen RPJP UI menjadi panduan penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah UI (RPJM UI), yang merupakan prioritas program dan kegiatan Rektor dalam mengelola UI selama periode lima tahun yang dituangkan dalam Renstra.

RPJP UI ditetapkan dengan maksud untuk memberikan arah sekaligus menjadi acuan seluruh Warga UI dalam mewujudkan visi dan misi UI melalui penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi yang unggul. RPJP UI yang diproyeksikan untuk jangka waktu 20 tahun dibagi menjadi empat tahap. Setiap tahap berlangsung selama lima tahun dengan sasaran strategis masing-masing yang terus meningkat pada setiap tahapnya. Tahapan dan sasaran strategis tersebut adalah sebagai berikut:

- **Tahap I (2015-2020)** UI mengkonsolidasikan semua potensi yang dimilikinya dalam menyelenggarakan Tridharma Perguruan Tinggi, sehingga UI menjadi PTN BH yang mandiri dan unggul serta mampu menyelesaikan masalah dan tantangan pada tingkat nasional maupun global, menuju unggulan di Asia Tenggara.
- **Tahap II (2021-2025)** UI memperkuat penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi dan berperan sebagai advokator dalam menyelesaikan masalah dan tantangan pada tingkat nasional maupun global, dan masuk ke peringkat 5 (lima) besar di Asia Tenggara.
- **Tahap III (2026-2030)** UI mengembangkan dan memanfaatkan Tridharma Perguruan Tinggi untuk menyelesaikan masalah dan tantangan pada tingkat nasional maupun global, dan memantapkan diri sebagai 5 (lima) besar di Asia Tenggara.

- **Tahap IV (2031-2035)** UI secara konsisten melanjutkan penguatan, pengembangan dan pemanfaatan Tridharma Perguruan Tinggi dalam menyelesaikan masalah dan tantangan pada tingkat nasional maupun global, sehingga mampu berperan sebagai ‘Guru Bangsa’ serta menjadi universitas unggulan di Asia.

Adapun peta jalan RPJP UI 2015-2035 tertuang dalam gambar di bawah ini:



Gambar 2. RPJP UI 2015-2035

F. Kebijakan Umum Universitas Indonesia

Arah pengembangan UI disusun dengan memperhatikan jati diri UI, tantangan nasional yang menjadi tanggung jawabnya, dan tantangan global yang dihadapi, perubahan sisi penawaran dan permintaan dalam dunia pendidikan, serta pencapaian UI di periode sebelumnya. Secara spesifik, arah pengembangan UI 2019-2024 memperhatikan bahwa:

- UI adalah universitas yang membawa nama bangsa dan negara yang telah berkomitmen untuk menjadi Guru Bangsa, menyelenggarakan Tridharma Perguruan Tinggi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, mengangkat martabat dan kekayaan budaya bangsa, serta menyelesaikan masalah dan tantangan pada tingkat nasional maupun Internasional
- Jati diri sebagai institusi pendidikan tinggi mengamankan UI untuk melihat tiga dharma yang ada sebagai satu kesatuan, atau *three-in-one*. Artinya, fokus kegiatan UI, dan pengembangan, pengukuran kinerja dan beban kerja dosen juga perlu mencakup ketiga dharma ini. Hanya dengan memberikan perhatian yang proporsional kepada tiga dharma ini, UI dapat relevan bagi bangsa Indonesia, diakui reputasinya dan dapat memastikan kebermaknaannya di masa depan.
- Dengan adanya globalisasi dan kemajuan teknologi, persaingan pendidikan tinggi di Indonesia dan di dunia menjadi semakin ketat dan transparan. Persaingan yang tidak dapat dihindari ini ditunjukkan antara lain dengan sistem pemeringkatan Kemenristekdikti dan sistem pemeringkatan global ternama, seperti QS dan THE, yang membandingkan secara menyeluruh dan sederhana {mudah dimengerti} berbagai

universitas. Karenanya, pemeringkatan ini seringkali menjadi acuan bagi berbagai pihak dalam menilai kualitas dan reputasi suatu universitas. UI perlu memperhatikan posisinya di pemeringkatan nasional maupun internasional.

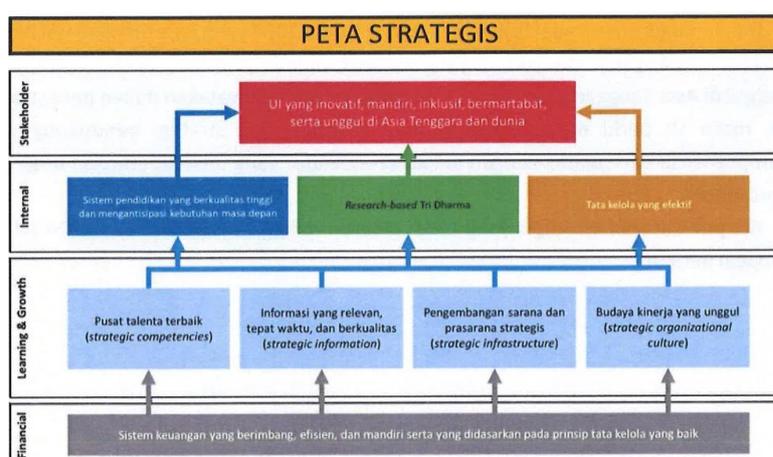
- d. RPJP UI 2015 - 2035 telah menargetkan bahwa di tahun 2025 UI menjadi universitas yang mandiri, unggul dan otonom. Secara khusus, telah ditetapkan bahwa di tahun 2025 UI mencapai 5 besar Asia Tenggara, sementara peringkat UI stagnan di 5 tahun terakhir (2016-2020) yaitu di tingkat 9 Asia Tenggara menurut QS dunia atau peringkat 10 Asia Tenggara menurut QS Asia. Target yang lebih tinggi lagi bagi UI tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Republik Indonesia 2020-2024, yang menyebutkan bahwa di tahun 2024 UI perlu mencapai 100 universitas ternama di dunia berdasarkan pemeringkatan THE, padahal peringkat UI pada tahun 2019 masih berada pada tingkat 601-800 dunia. Dengan adanya target yang sedemikian tinggi, maka diperlukan perubahan yang besar (*major changes*) di berbagai bidang yang berperan pada reputasi universitas.
- e. Adanya perubahan kondisi global yang menyebabkan perubahan sisi penawaran dan permintaan atas jasa pendidikan. Dari sisi penawaran atau penyedia Jasa pendidikan, terjadi pergeseran pola layanan karena adanya disrupsi teknologi, yaitu pola pelayanan yang awalnya bersifat tatap muka (*konvensional*) menjadi sistem daring (*online*). Dari sisi permintaan akan tenaga kerja, ekspektasi dari masyarakat dan industri sekarang lebih berfokus kepada kompetensi dibandingkan ijazah. Dengan demikian, UI perlu melakukan beberapa langkah strategis untuk lebih memberikan tempat bagi metode 8 Rencana Strategis UI belajar-mengajar yang digital serta meningkatkan kompetensi dari lulusannya agar sesuai kebutuhan dunia kerja saat ini.
- f. Sebagai universitas yang membawa nama bangsa dan mempunyai jejaring bermakna di pemerintahan. UI perlu mendayagunakan nama besar dan jejaring yang bermakna tersebut untuk membangun kolaborasi nasional dan Internasional, demi lompatan kemajuan UI. Hal ini terutama penting mengingat pentingnya kolaborasi dan *networking* di persaingan dunia saat ini.
- g. Selama lima tahun terakhir (2014-2019), UI telah memulai langkah transformasi terkait tata kelolanya, antara lain dengan dipakainya sistem *strategic planning* berdasarkan *Balanced Scorecards* sebagai sistem manajemen organisasi dengan target yang komprehensif dan terukur di berbagai bidang. Dua tahun terakhir Ini (2017-2019), UI juga telah mulai merancang Sistem Keuangan yang lebih sesuai untuk pengelolaan keuangan universitas. Sistem Pengelolaan Sumber Daya Manusia yang terintegrasi

(*Integrated Human Resource System*), sistem yang merumuskan beban kerja dosen (FTE Equivalence), Sistem Teknologi Informasi yang Terintegrasi dan *whistle-blowing system* atau Sistem Pelaporan Dugaan Pelanggaran (SIPDUGA). Langkah transformasi tata kelola ini perlu diimplementasikan secara menyeluruh, diperkuat, dan dijadikan dasar bagi pengembangan UI selanjutnya.

G. Peta Strategi Universitas Indonesia

Peta Strategi UI 2020-2024 menggunakan pendekatan *Balance Scorecard* yang terdiri atas empat perspektif, dimana ke-empat perspektif menjadi dasar untuk memastikan bahwa semua program dan upaya yang dilakukan UI selaras dengan visi, misi, dan tujuan UI. Ke-empat perspektif itu adalah:

1. Pemangku Kepentingan (*Stakeholder*);
2. Proses Bisnis Internal (*Internal Business Process*);
3. Pembelajaran dan Pertumbuhan (*Learning and Growth*);
4. Keuangan (*Financial*).



Gambar 3. *Strategy Map* UI 2020-2024

Tujuan UI dalam perspektif pemangku kepentingan adalah menuju UI yang inovatif, mandiri, inklusif, bermartabat, serta unggul di Asia Tenggara dan dunia. Pemangku kepentingan mencakup mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan, industri dan bisnis, serta masyarakat lainnya. Untuk mencapai tujuan pemangku kepentingan, UI melakukan proses bisnis internal yang terdiri atas pencapaian Pendidikan yang relevan, dan berkualitas tinggi, pengelolaan pendidikan, riset, dan pengabdian masyarakat yang berbasis riset, dan penerapan tata kelola yang efektif.

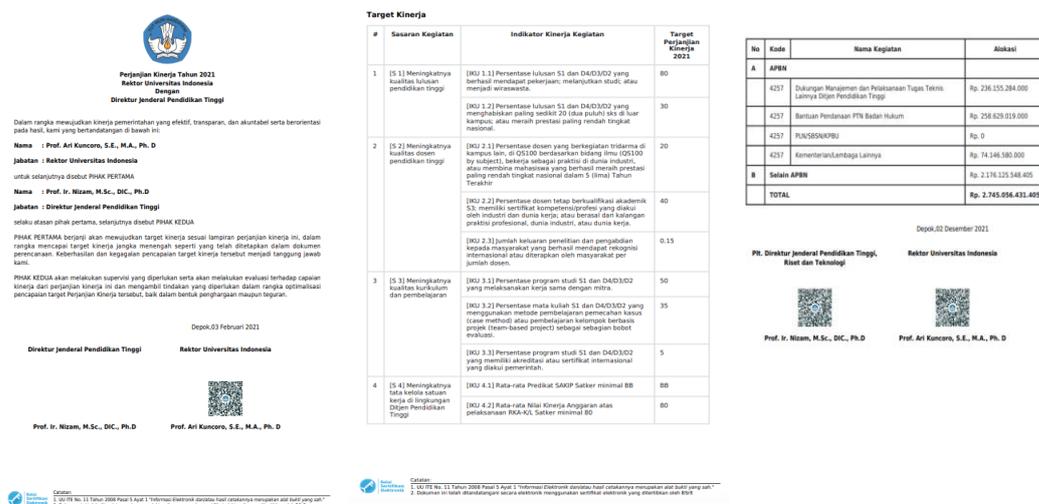
Proses bisnis internal yang efektif perlu ditunjang oleh target dan kegiatan yang selaras dalam perspektif pembelajaran dan pertumbuhan. Perspektif pembelajaran dan pertumbuhan

difokuskan untuk membangun semua elemen penting di dalam UI yang mencakup aktivitas pencapaian pusat talenta yang terbaik; informasi yang relevan, tepat waktu, dan berkualitas; pengembangan sarana dan prasarana yang strategis; serta budaya kinerja yang unggul. Semua aspek-aspek dalam ketiga perspektif diatas akan berjalan baik bila ditunjang oleh dukungan yang kuat.

Fokus UI dalam perspektif keuangan adalah menargetkan kemandirian keuangan sebagai fondasi dasar yang kuat dan mantap untuk mencapai target-target yang dijabarkan dalam ketiga perspektif sebelumnya. Melalui kemandirian keuangan yang dicapai, maka Sasaran Strategis yang disusun dalam perspektif-perspektif lain akan mudah dicapai.

H. Perjanjian Kinerja Universitas Indonesia

Sebagai tindak lanjut atas penugasan dari Kemendikbudristek mengenai Perjanjian Kinerja Tahun 2021 dan Laporan Kinerja Tahun 2021, berikut adalah Perjanjian Kinerja UI-Kemendikbudristek untuk tahun 2021 yang resmi ditandatangani oleh Rektor UI dan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi sebagai perwakilan dari Kemendikbudristek.



Gambar 4. Perjanjian Kinerja UI- Kemendikbudristek Tahun 2021

Kontak Kinerja tersebut memiliki empat Sasaran Strategis yang diturunkan ke Sepuluh Indikator Kinerja yang masing-masing Indikator Kinerja tersebut memiliki target yang berbeda. Pada tahun 2021 ini, Indikator Kinerja yang ditetapkan dititikberatkan untuk menjalankan program Kampus Merdeka dari Kemendikbudristek.

Selain Indikator Kinerja, UI juga memperoleh pendanaan APBN sebesar Rp626.784.725.524,00 atau 22% dari total realisasi pendanaan UI Tahun 2021, terbagi menjadi empat komponen. Komponen-komponen tersebut adalah 1) DIPA Gaji dan tunjangan PNS



sebesar Rp236.155.284.000,00,- 2) Bantuan Pendanaan PTN-BH Non Penelitian (termasuk WCU Tambahan dan Insentif IKU 2020) sebesar Rp258.629.018.999,00,- 3) Bantuan Pendanaan PTN-BH Penelitian dan BOPTN PRN sebesar Rp74.146.580.000,00,- 4) Dana pemerintah dari Kementerian lainnya sebesar Rp57.853.842.525,00.

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

Kinerja UI selama tahun 2021 dapat dilihat dari beberapa perspektif yang meliputi realisasi anggaran dan capaian kinerja. Pelaporan Kinerja. Selain itu, terdapat kinerja lainnya yang merefleksikan *achievement* dan penghargaan yang diperoleh UI selama 2021 dan memberikan manfaat kepada masyarakat secara luas.

Pelaporan Kinerja dilakukan secara *online* dengan bantuan BSC (*Balanced Scorecard Oracle System*) yang hanya dapat diakses menggunakan *Internet Explorer* pada alamat <http://erp.ui.ac.id:8000>. Unit kerja Pusat Administrasi (PAU) dan Fakultas/Sekolah/Program Vokasi yang ada di Universitas Indonesia dapat melaporkan capaian kinerjanya dengan mengisinya pada sistem tersebut.

Pada Monitoring dan Evaluasi Kinerja dan Anggaran, capaian Indikator sasaran strategis universitas dilakukan perhitungan kinerja berdasarkan persentase capaian target yang diampu oleh *Unit in Charge* (UIC atau yang selanjutnya disebut sebagai Unit PIC). Informasi capaian sasaran dan indikator diambil dari sistem *Oracle*. Dalam pelaksanaannya, capaian kinerja dan kendala yang dihadapi dalam mencapai target dari unit terkait, akan dipantau.

A. Capaian Kinerja Organisasi

Penetapan Kinerja merupakan pernyataan komitmen untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam rentang waktu tertentu, dengan mempertimbangkan sumber daya yang dikelola. Tujuan utama Penetapan Kinerja Universitas adalah meningkatkan penerima amanah dengan pemberi amanah, sebagai dasar penilaian keberhasilan dan kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi serta untuk menciptakan tolak ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja dalam menjalankan Tridharma Perguruan Tinggi.

Penetapan Indikator Kinerja oleh Kemendikbudristek bertujuan untuk memperoleh ukuran keberhasilan dan pencapaian dari suatu tujuan dan sasaran strategis yang selanjutnya digunakan untuk melakukan perbaikan dan peningkatan akuntabilitas kinerja. Pengukuran capaian kinerja dilakukan dengan cara membandingkan antara target kinerja yang telah ditetapkan dengan realisasinya.

Dalam implementasinya diperlukan pengawasan pada indikator-indikator kinerja tersebut, sebagai bentuk pengendalian kinerja kegiatan atau *output*, dan *outcomes* kegiatan, kemudian secara periodik dilakukan monitoring dan evaluasi melalui koordinator unit-unit kerja di

lingkungan universitas dan melalui Sistem Monitoring dan Evaluasi E-Kinerja Kemendikbudristek.

Di tahun 2021, UI ikut berperan dalam memberikan dukungan penuh kepada Kemendikbudristek guna mewujudkan pendidikan yang bermutu, serta kemampuan iptek dan inovasi untuk mendukung daya saing bangsa. Dukungan tersebut terwadah dalam Perjanjian Kinerja yang berisikan 4 Sasaran Strategis (SS) yang dijabarkan ke dalam 10 target Indikator Kinerja. Capaian tersebut disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Capaian Kinerja Berdasarkan Perjanjian Kinerja UI- Kemendikbudristek Tahun 2021

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Capaian
1	[S 1.0] Meningkatnya Kualitas Lulusan Pendidikan Tinggi	1 [IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	80%	90%
		2 [IKU 1.2] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional	30%	38.67%
2	[S 2.0] Meningkatnya Kualitas Dosen Pendidikan Tinggi	3 [IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan Tridharma di kampus lain, di QS 100 (berdasarkan ilmu), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi minimal tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir	20%	24,08%
		4 [IKU 2.2] Persentase dosen tetap berkualifikasi S3, memiliki sertifikasi kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja, atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja	40%	60.48%
		5 [IKU 2.3] Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil	0,15 Hasil Penelitian per jumlah dosen	1,52 hasil penelitian per jumlah dosen

			dapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen		
3	[S 3.0] Meningkatnya Kualitas Kurikulum dan Pembelajaran	6	[IKU 3.1] Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra	50%	84.34%
		7	[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis projek (<i>team-based project</i>) sebagai sebagian bobot evaluasi	35%	40%
		8	[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah	5%	28%
4	[S 4.0] Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi	9	[IKU 4.1] Rata-rata Predikat SAKIP Satker minimal BB	BB	A
		10	[IKU 4.2] Rata-rata Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80	80	86.26

Dari seluruh target yang diberikan, 10 Indikator Kinerja telah tercapai dengan capaian 100% hingga akhir tahun 2021, bahkan melampaui target. Dengan melihat hasil capaian diatas, maka capaian Perjanjian Kinerja UI dengan Kemendikbudristek pada tahun 2021 sebesar 100%.



Grafik 1. Capaian Kinerja UI Dalam 5 Tahun Terakhir

Pada Grafik 1 dapat dilihat bahwa nilai capaian di tahun 2021 ini merupakan capaian yang konstan dibandingkan tahun sebelumnya. Perbandingan capaian tersebut dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini. Dapat dikatakan bahwa Perjanjian Kinerja UI tahun 2021 lebih menitikberatkan kepada hal-hal yang bersifat strategis untuk Kampus Merdeka yang dicanangkan oleh pemerintah.

Tabel 2. Perbandingan Capaian Kinerja Berdasarkan Perjanjian Kinerja UI-Kemendikbudristek Tahun 2020-2021

Tahun 2020					Tahun 2021				
No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Capaian	No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Capaian
1	Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi	1 Rata-rata predikat SAKIP Satker minimal BB	Predikat BB	Predikat A	1	[S 1.0] Meningkatkan Kualitas Lulusan Pendidikan Tinggi	1 [IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	80%	90%
		2 Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80	Nilai 80	Nilai 89,40			2 [IKU 1.2] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional	30%	38,67%
2	Meningkatnya Kualitas Lulusan Pendidikan Tinggi	3 Persentase lulusan S1 dan Program Diploma yang berhasil dapat pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta	80 Persen	93 Persen	2	[S 2.0] Meningkatkan Kualitas Dosen Pendidikan Tinggi	3 [IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan Tridharma di kampus lain, di QS 100 (berdasarkan ilmu), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi minimal tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir	20%	24,08%
		4 Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling tidak 20 SKS di luar kampus atau meraih prestasi minimal tingkat nasional	30 Persen	116,81 Persen			4 [IKU 2.2] Persentase dosen tetap berkualifikasi S3, memiliki sertifikasi kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja, atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja	40%	60,48%
3	Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	5 Persentase lulusan S1 dan Diploma yang melaksanakan kerjasama dengan mitra	50 Persen	84,41 Persen	2	[S 2.0] Meningkatkan Kualitas Dosen Pendidikan Tinggi	5 [IKU 2.3] Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil dapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen	0,15 Hasil Penelitian per jumlah dosen	1,52 Hasil Penelitian per jumlah dosen
		6 Persentase mata kuliah S1 dan Diploma yang menggunakan pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau <i>project-based learning</i> sebagai bobot evaluasi	35 Persen	35 Persen			3	[S 3.0] Meningkatkan Kualitas Kurikulum dan Pembelajaran	6 [IKU 3.1] Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra
		7 Persentase prodi S1 dan Diploma yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	5 Persen	10,39 Persen	7 [IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (<i>team-based project</i>) sebagai sebagian bobot evaluasi	35%			40%
		8 Persentase dosen yang berkegiatan Tridharma di kampus lain, di QS 100 (berdasarkan ilmu), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi minimal tingkat nasional dalam 5 tahun terakhir	20 Persen	20 Persen	8 [IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah	5%	28%		
4	Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	9 Persentase dosen tetap berkualifikasi S3, memiliki sertifikasi kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja, atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja	40 Persen	59,10 Persen	4	[S 4.0] Meningkatkan tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi	9 [IKU 4.1] Rata-rata Predikat SAKIP Satker minimal BB	BB	A
		10 Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil dapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen	0,15 Hasil Penelitian per jumlah dosen	1,54 Hasil Penelitian per jumlah dosen			10 [IKU 4.2] Rata-rata Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80	80	86,26

Berikut adalah penjabaran capaian kinerja berdasarkan Sasaran Strategis.

1. [S 1.0] Meningkatkan Kualitas Lulusan Pendidikan Tinggi

Berdasarkan Perjanjian Kinerja Rektor dengan Kemendikbudristek Tahun Anggaran 2021 terdapat dua Indikator Kinerja pada Sasaran Strategis ini, yaitu: 1) Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta, 2) Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.

a. IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.

Tracer Study Universitas Indonesia (TSUI) merupakan studi untuk melacak jejak alumni dan memperoleh gambaran situasi transisi dari pendidikan tinggi ke dunia pasca-pendidikan tinggi terutama dunia kerja dan dunia pendidikan lanjutan. Hasil TSUI merupakan informasi kunci bagi penyusunan kebijakan mengenai pembinaan karir serta perbaikan input dan proses pembelajaran.

TSUI sejak tahun 2021, dilaksanakan pada kohort lulusan satu tahun. Tetapi sebelumnya TSUI dilaksanakan pada kohort lulusan dua tahun. Untuk tahun 2021 dilakukan pelacakan pada lulusan tahun 2019 dan 2020. TSUI dimulai dengan penyusunan kuesioner yang mengadaptasi *kuesioner tracer study internasional*, yaitu kuesioner UNITRACE (University Tracer Study Network). Kuesioner tersebut diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.

Kemudian untuk mengampu kebutuhan dari setiap fakultas yang ada di Universitas Indonesia, dilakukan lokakarya internal dengan fakultas yang ada di Universitas Indonesia, yang diwakili oleh Manajer Hubungan Alumni dan Ketua UPMA Fakultas. Kegiatan ini dilakukan pada bulan Juni 2020.

Setelah kuesioner disepakati dan tidak ada perubahan, dilakukan pengunggahan kuesioner tersebut agar dapat diakses secara online. Kemudian email disebar pada alumni 2018 yang merupakan target populasi TSUI 2020. Survey dilakukan secara sensal, yaitu kuesioner disebar pada seluruh target populasi.

Setelah kuesioner disebar, dilakukan kontak *reminder* untuk memotivasi para alumni mengisi kuesioner, dan bila perlu email akan dikirim ulang. Kontak *reminder* dan pengiriman ulang email dilakukan dalam waktu 5 bulan agar jumlah responden yang optimal tercapai. Kegiatan ini dilakukan pada bulan Juli – November 2020.

Hasil dari TSUI menunjukkan bahwa alumni Vokasi dan S1 yang bekerja dan berwirausaha, yang memiliki penghasilan di atas 1,2 kali UMR sejumlah 6.043 dari 7.204, yaitu 84%. Adapun dari lulusan Vokasi dan S1 yang melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi sejumlah 678 dari 7.402, yaitu 9%. Dari hasil tersebut, jumlah lulusan yang bekerja & berwirausaha dengan penghasilan 1,2 UMR, dan lulusan yang melanjutkan studi adalah 6.721 dari 7.204, yaitu 93%.

b. [IKU 1.2] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional

Mengacu pada Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3/M/2021 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2021, salah satu Indikator Kinerja Utama (IKU) yang diampu oleh Universitas Indonesia (UI) adalah Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling tidak 20 sks di luar kampus atau meraih prestasi minimal tingkat nasional. Dalam hal ini, target yang diberikan sebesar 30%.

Untuk memenuhi IKU tersebut, UI berupaya mengimplementasikan program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). Program MBKM yang diikuti oleh mahasiswa UI terdiri dari 8 Bentuk Kegiatan Pembelajaran (BKP) MBKM sesuai dengan Buku Panduan MBKM. Selain 8 BKP tersebut, UI juga memfasilitasi mahasiswa untuk berprestasi di tingkat Nasional maupun Internasional melalui berbagai kegiatan kompetisi/kejuaran.

Dalam implementasi program MBKM, berbagai kegiatan telah diikuti oleh mahasiswa UI, baik keikutsertaan dalam program *flagship* MBKM DIKTI, juga kegiatan MBKM yang diselenggarakan oleh UI sendiri, seperti kegiatan magang dan pertukaran mahasiswa. Untuk kegiatan MBKM yang diinisiasi oleh UI, berbagai kerjasama dengan mitra, pemberian insentif melalui lembaga kemahasiswaan serta sosialisasi kepada mahasiswa, telah dilakukan untuk memfasilitasi mahasiswa dalam mengikuti BKP MBKM. Koordinasi dan pengelolaan keikutsertaan mahasiswa UI dalam BKP MBKM dilakukan oleh *Center for Independent Learning* (CIL) UI, yang merupakan unit khusus di tingkat Universitas di dalam pengelolaan MBKM UI.

Dalam upaya mendorong mahasiswa berprestasi dalam setiap kompetisi baik tingkat nasional dan internasional, UI melakukan pembimbingan dari mulai tahap proposal, seleksi, bimbingan intensif persiapan lomba dengan melibatkan dosen pembimbing, selain pembimbingan, UI memberikan dana kegiatan dalam rangka persiapan, pemberangkatan maupun insentif prestasi.

Pada tahun 2021, terdapat 11.156 mahasiswa (data per 10 Januari 2021) yang melakukan kegiatan diluar kampus serta mahasiswa yang meraih prestasi minimal tingkat nasional. Rinciannya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3. Jumlah Mahasiswa yang Melakukan Kegiatan di Luar Kampus Selama Tahun 2021

No	Kegiatan di Luar Kampus	Capaian (Mahasiswa)
1	Magang atau Praktik Kerja	5.986
2	Proyek di Desa	783
3	Mengajar di Sekolah	226
4	Pertukaran Pelajar	1.446
5	Penelitian atau Riset	125
6	Kegiatan Wirausaha	127
7	Studi/Proyek Independen	125
8	Proyek Kemanusiaan	1.149
9	Kriteria Prestasi	1.189
	Total	11.156

Data tersebut berasal dari data fakultas dan data universitas (kegiatan yang dikelola oleh Direktorat) sampai Triwulan IV Tahun 2021. Dengan demikian, hingga Triwulan IV 2021, sebanyak 11.156 mahasiswa yang melakukan kegiatan diluar kampus atau memiliki prestasi, sehingga capaian kinerja UI pada IKU ini sebesar 38,67% (formula = jumlah mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menjalankan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus atau berprestasi dalam kompetisi atau lomba paling rendah tingkat nasional dibagi total jumlah mahasiswa dikali 100%).

Sesuai dengan Perjanjian Kinerja Rektor dengan Kemendikbudristek Tahun Anggaran 2021 terdapat dua Indikator Kinerja pada Sasaran Strategis Meningkatnya Kualitas Lulusan Pendidikan Tinggi, terlihat bahwa capaian yang berhasil diperoleh telah melewati target. Ke depan, upaya-upaya yang telah dilakukan harus terus dikembangkan agar tetap ada peningkatan capaian target.

Tabel 4. Perbandingan Target dan Capaian Sasaran Strategis Meningkatnya Kualitas Lulusan Pendidikan Tinggi

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Capaian
[S 1.0] Meningkatnya Kualitas Lulusan Pendidikan Tinggi	1 [IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	80%	90%

	2	[IKU 1.2] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional	30%	38.67%
--	---	---	-----	--------

2. [S 2.0] Meningkatnya Kualitas Dosen Pendidikan Tinggi

Mengacu pada Perjanjian Kinerja Rektor dengan Kemendikbudristek Tahun Anggaran 2021 terdapat tiga Indikator Kinerja pada Sasaran Strategis ini, yaitu 1) Persentase dosen yang berkegiatan Tridharma di kampus lain, di QS 100 (berdasarkan ilmu), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi minimal tingkat nasional dalam 5 tahun terakhir; 2) Persentase dosen tetap berkualifikasi S3, memiliki sertifikasi kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja, atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja; 3) Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil dapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.

a. [IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan Tridharma di kampus lain, di QS 100 (berdasarkan ilmu), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi minimal tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir

Indikator ini sejalan dengan program Kemendikbudristek yaitu Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. Dosen dituntut untuk bersinggungan dengan dunia di luar kampus melalui kerja sama dengan Perguruan Tinggi lain dalam melakukan Tridharma, menjadi praktisi serta menjadi pembimbing mahasiswa dalam meraih prestasi. Target UI pada tahun 2021 adalah 20%, maka guna mencapai target tersebut UI melakukan beberapa upaya berikut, yaitu:

1. Memperkuat aturan terkait *sabbatical leave*;
2. Memperkuat program *outbond* untuk dosen;
3. Memperkuat peran serta dosen dalam membimbing mahasiswa;
4. Memperkuat peran Unit Kerja Khusus sebagai jembatan Dosen bersinggungan dengan dunia industri;
5. Menghimbau dosen untuk selalu melakukan update data Tridharma di SISTER

Sabbatical leave serta program *outbond* merupakan program yang ditujukan agar mempermudah dosen untuk melakukan Tridharma di kampus lain. Saat ini, UI sedang mencoba memperkuat peraturan *sabbatical leave* yang ada di UI dengan melakukan revisi Peraturan Rektor nomor 33 tahun 2018 tentang Manajemen SDM.

Pandemi yang terjadi sejak tahun 2020 menyebabkan keterbatasan mobilitas dosen dan mempengaruhi kegiatan Tridharma dosen di kampus lain. Pada tahun 2021 jumlah dosen *outbond* kembali meningkat 570 orang dibandingkan tahun 2020, hal ini karena UI mulai beradaptasi dengan situasi *new normal*. Berikut adalah jumlah dosen UI yang melakukan kegiatan *outbond*.

Tabel 5. Jumlah Dosen *Output* Dalam 5 Tahun Terakhir

Tahun	Jumlah Dosen <i>Outbond</i>
2017	826
2018	1193
2019	1021
2020	211
2021	781

Dukungan kepada mahasiswa agar berhasil meraih prestasi baik di tingkat nasional maupun internasional juga terus dilakukan. Hal ini dibuktikan dengan prestasi yang diraih oleh mahasiswa selama tahun 2021 yaitu 1189 prestasi sebagaimana terlihat pada Tabel 5. Prestasi tersebut terdiri dari 315 prestasi di tingkat internasional dan 874 prestasi di tingkat nasional. Prestasi tersebut merupakan prestasi dari 1502 orang mahasiswa dari berbagai Fakultas dan berbagai bidang. Berikut adalah rincian prestasi per fakultas selama tahun 2021

Tabel 6. Prestasi Mahasiswa di Tingkat Nasional dan Internasional

No	Fakultas	Jumlah Prestasi Tingkat Nasional (Satuan Prestasi) S.D TW IV	Jumlah Prestasi Tingkat Internasional (Satuan Prestasi) TW IV	Jumlah Mahasiswa Peraih Minimal Medali Tingkat Nasional (Satuan Mahasiswa)*
1	FK	81	34	110
2	FKG	49	22	93
3	FMIPA	112	63	220
4	FT	137	77	396
5	FH	108	38	240
6	FEB	29	2	28

7	FIB	35	9	30
8	FPsikologi	45	6	46
9	FISIP	63	25	88
10	FKM	35	9	47
11	Fasilkom	49	4	71
12	FIK	15	5	16
13	FFarmasi	30	13	35
14	FIA	66	5	64
15	Vokasi	20	3	18
	TOTAL	874	315	1502
	TOTAL Prestasi Nasional s.d TW IV	874		
	TOTAL Prestasi Internasional s.d TW IV	315		
	TOTAL Prestasi (Nasional dan Internasional)	1189		

Selain itu, himbauan kepada Dosen untuk selalu melakukan *update* data Tridharma di Sistem informasi di UI dan Kementerian (SISTER) juga terus dilakukan, hal ini terlihat dengan capaian yang diperoleh pada 2021 yang melewati target.



Gambar 5. Himbauan *update* SISTER

Di akhir tahun 2021, papan informasi Pindai untuk indikator persentase dosen yang berkegiatan Tridharma di kampus lain, di QS 100 (berdasarkan ilmu), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi minimal tingkat

nasional dalam 5 tahun terakhir sejalan dengan program Kemendikbudristek yaitu Kampus Merdeka adalah 24.08%

No	Perguruan Tinggi	Jenis PT	Jenis SATKER	SKOR PENCAPAIAN
1	Universitas Airlangga	Akademik	PTNBH	74
2	Universitas Diponegoro	Akademik	PTNBH	70
3	Universitas Hasanudin	Akademik	PTNBH	70
4	Universitas Gadjah Mada	Akademik	PTNBH	69
5	Institut Pertanian Bogor	Akademik	PTNBH	66
6	Institut Teknologi Bandung	Akademik	PTNBH	61
7	Institut Teknologi Sepuluh Nopember	Akademik	PTNBH	56
8	Universitas Indonesia	Akademik	PTNBH	55
9	Universitas Padjadjaran	Akademik	PTNBH	48
10	Universitas Pendidikan Indonesia	Akademik	PTNBH	48

Gambar 6. Papan Informasi Pindai untuk Indikator Persentase Dosen yang berkegiatan Tridharma di Kampus Lain, di QS 100 (berdasarkan ilmu)

b. [IKU 2.2] Persentase dosen tetap berkualifikasi S3, memiliki sertifikasi kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja, atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja

Selanjutnya indikator yang masih berkaitan dengan dosen, yaitu Persentase Dosen Tetap berkualifikasi S3, Memiliki Sertifikasi Kompetensi/Profesi yang diakui Oleh Industri dan Dunia Kerja, atau berasal Dari Kalangan Praktisi Profesional, Dunia Industri, Atau Dunia Kerja. UI terus meningkatkan jumlah dosen begelar Doktor. Untuk itu Indikator tersebut diatas sejalan dengan arah kebijakan Universitas Indonesia.

Persentase dosen tetap berkualifikasi S3, memiliki sertifikasi kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja, atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja, merupakan indikator lain guna meningkatkan kualitas dosen. Hal ini sejalan dengan kebijakan Kampus Merdeka dan juga UI dalam meningkatkan persentase jumlah dosen S3 serta meningkatkan pengalaman dosen di dunia luar kampus.

UI memiliki beberapa program studi terapan yang tersebar di beberapa Fakultas. Pada program studi terapan ini para pengajar atau dosen yang mengajar sebagian besar memiliki latar belakang maupun masih berkecimpung sebagai praktisi di bidang mereka masing masing. Contohnya Fakultas Kedokteran, Fakultas Kedokteran Gigi, Fakultas Psikologi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Farmasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam dan Fakultas Hukum.

Guna mencapai target sebesar 40%, maka disusun beberapa program berikut:

1. Rekrutmen S3;
2. Memberikan bantuan pendidikan serta melakukan pelatihan/sertifikasi berkala untuk membangun kapasitas Dosen;
3. Memperkuat peran Unit Kerja Khusus sebagai jembatan Dosen bersinggungan dengan dunia industri;
4. Menghimbau dosen untuk selalu melakukan update data Tridharma di SISTER.

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada *dashboard* PINDAI, pada akhir tahun 2021 papan informasi PINDAI memperlihatkan bahwa terdapat 60.48% dosen tetap serta NIDK yang memiliki kualifikasi S3, memiliki sertifikasi kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja. Capaian ini melebihi target awal yaitu 40%. Berikut adalah data jumlah dosen yang memiliki kualifikasi di atas.

ai.kemdikbud.go.id/iku2

Papan Informasi (PIN)

PENCAPAIAN IKU PTNBNH/Akademik (2020)
* Skor yang tampil masih bersifat sementara, hasil skor akan dievaluasi lebih lanjut berdasarkan verifikasi, validasi, dan audit yang dilakukan oleh setiap PIC untuk tiap IKU

No	Perguruan Tinggi	Jenis PT	Jenis SATKER	SKOR PENCAPAIAN	SKOR PERTUMBUHAN
1	Universitas Airlangga	Akademik	PTNBNH	74	706
2	Universitas Diponegoro	Akademik	PTNBNH	70	651
3	Universitas Hasanuddin	Akademik	PTNBNH	70	424
4	Universitas Gadjah Mada	Akademik	PTNBNH	69	466
5	Institut Pertanian Bogor	Akademik	PTNBNH	66	659
6	Institut Teknologi Bandung	Akademik	PTNBNH	61	544
7	Institut Teknologi Sepuluh Nopember	Akademik	PTNBNH	56	722
8	Universitas Indonesia	Akademik	PTNBNH	55	427
9	Universitas Padjadjaran	Akademik	PTNBNH	48	631
10	Universitas Pendidikan Indonesia	Akademik	PTNBNH	48	197
11	Universitas Sumatera Utara	Akademik	PTNBNH	46	186

Indikator Kinerja Utama PT - Universitas Indonesia (2020)

KETERANGAN	IKU1	IKU2	IKU3	IKU4	IKU5	IKU6	IKU7	IKU8
NILAI ABSOLUT PENCAPAIAN	2,706/6,929	694/31,871	485/2,014	1,218/2,014	4,111/2,014	52/93	274/4,912	26/93
PERSENTASE PENCAPAIAN	39.05%	2.18%	24.08%	60.48%	204.12%	62.60%	5.58%	31.33%
PERTUMBUHAN DARI TAHUN LALU	39.05%	2.18%	24.08%	60.48%	204.12%	62.60%	5.58%	31.33%
DELTA TERHADAP GOLD STANDARD	-40.95%	-27.82%	4.08%	20.48%	189.12%	12.60%	-29.42%	26.33%
DATA KETERANGAN IKU	4,905	694	485	1,218	4,111	52	274	26
DATA KESESUAIAN IKU	2,706	694	485	1,218	4,111	52	274	26

Screenshot

Gambar 7. Papan Informasi Pindai untuk Indikator Persentase Dosen Tetap Serta NIDK yang Memiliki Kualifikasi S3, Memiliki Sertifikasi Kompetensi/Profesi yang diakui Oleh Industri Dan Dunia Kerja Atau berasal Dari Kalangan Praktisi Profesional, Dunia Industri, Atau Dunia Kerja

Dalam beberapa tahun terakhir UI selalu mengutamakan rekrutmen dosen S3 dan juga memperhatikan pengalaman Tridharma saat melakukan seleksi dosen. Dosen yang paling banyak memiliki sertifikasi profesi/kompetensi adalah dari fakultas-fakultas yang memiliki program studi terapan dan juga fakultas yang memiliki dosen yang berafiliasi dengan organisasi profesi.

Contoh Fakultas yang memiliki afiliasi dengan profesi adalah para Dosen FK tergabung dalam Ikatan Dokter Indonesia (IDI). Selain itu, dosen yang berprofesi sebagai dokter mereka harus ikut dalam sertifikasi dan harus terus memutakhirkan pengetahuan mereka untuk dapat meneruskan izin prakteknya sebagai dokter.

Dosen di luar Ilmu Kedokteran juga aktif dalam organisasi profesi yang ada diantaranya: Dosen di Ilmu Akuntansi tergabung dalam organisasi profesi IAI (Ikatan Akuntan Indonesia), Dosen di Fakultas Psikologi tergabung dalam HIMPSI (Ikatan Sarjana Psikologi Indonesia), serta asosiasi profesi lainnya.

Disamping itu, dosen UI dipercaya untuk mengampu jabatan di Pemerintahan, baik sebagai Pejabat struktural tingkat menteri ataupun staf khusus di Departemen maupun di Pemerintah Pusat.

Kendala yang dihadapi oleh UI adalah sulitnya mendapatkan kandidat dengan kualifikasi yang sesuai dengan kebutuhan UI dan dengan standar pendapatan di dunia industri. Selain itu UI juga membutuhkan dukungan regulasi untuk pengabdian masyarakat di industri agar mendapatkan bobot yang setara dengan pendidikan dan penelitian sehingga memiliki daya tarik bagi dosen melakukan *update database* kegiatan Tridharma Pengabdian Masyarakat.

Menyediakan pencatatan Tridharma di sistem informasi SDM serta menghimbau dosen untuk selalu melakukan pemutakhiran data di SISTER merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan akurasi data Tridharma Perguruan Tinggi.

c. [IKU 2.3] Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil dapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen

Universitas Indonesia adalah universitas yang membawa nama bangsa dan negara, yang sesuai Rencana Jangka Panjang (RPJP) Universitas Indonesia 2015-2035, telah berkomitmen untuk menjadi Guru Bangsa, menyelenggarakan Tridharma Perguruan Tinggi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, mengangkat martabat dan kekayaan budaya bangsa, serta menyelesaikan masalah dan tantangan pada tingkat nasional maupun Internasional.

Riset dan inovasi merupakan salah satu komponen utama dalam upaya mewujudkan komitmen tersebut. Riset-riset yang unggul dan menghasilkan publikasi berkualitas akan menunjukkan keunggulan kompetitif UI baik pada skala nasional maupun internasional. Hilirisasi riset sebagai langkah lanjutan dari rangkaian riset-inovasi adalah upaya UI dalam mendorong tumbuh dan berkembangnya inovasi industri dan bisnis yang pada gilirannya memajukan kemandirian ekonomi bangsa serta inovasi sosial yang menawarkan

solusi atas berbagai macam masalah bangsa baik tantangan sosial yang bersifat lokal maupun global



Gambar 8. Konsep *Research Based* Tridharma UI

Perkembangan dan kemajuan teknologi serta adanya globalisasi, persaingan pendidikan tinggi di Indonesia dan di dunia menjadi semakin ketat dan transparan. Persaingan ini ditunjukkan antara lain melalui pemeringkatan nasional serta perankingan global ternama seperti QS dan THE-yang membandingkan secara menyeluruh berbagai universitas termasuk dari aspek akademik maupun risetnya. Dampaknya, perankingan tersebut seringkali menjadi acuan bagi berbagai pihak dalam menilai kualitas dan reputasi suatu universitas termasuk UI.

Sejalan dengan kondisi tersebut, UI telah menentukan peta jalan 5 tahun dalam kebijakan riset dan inovasi yang menjadi acuan dalam mensinergikan berbagai strategi dan program dalam mencapai target yang tertuang dalam RPJP, sekaligus meningkatkan reputasi UI melalui pemeringkatan nasional dan internasional. Salah satu pokok perhatian dalam kurun waktu 2020-2024 adalah peningkatan jumlah publikasi internasional berkualitas yang ditandai dengan meningkatnya jumlah sitasi.

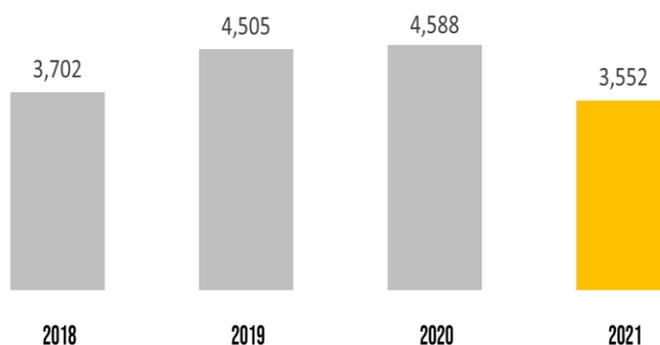
Tahun 2021 merupakan tahun ke dua dari periode 2020-2024 dalam upaya peningkatan kualitas publikasi internasional UI. Strategi peningkatan kualitas riset telah didahului oleh strategi meningkatkan jumlah periset yang menghasilkan publikasi pada periode 2014-2019. Pembudayaan publikasi oleh sivitas akademika UI sepanjang periode tersebut diarahkan kepada tipe dokumen *conference paper* atau prosiding. Pemilihan tersebut berdasarkan pertimbangan kemampuan publikasi sebagian besar sivitas akademika UI yang cenderung masih rendah sehingga jika dituntut langsung untuk publikasi di jurnal internasional akan menyulitkan mereka.

Bidang Riset dan Inovasi melihat bahwa amatlah penting untuk terlebih dahulu menumbuhkan kesadaran dan kepercayaan diri sivitas akademika UI agar mampu mempublikasikan hasil-hasil risetnya secara internasional sebelum kemudian menekankan kepada kualitas luaran yaitu publikasi di jurnal bereputasi. Hasil dari strategi tersebut adalah publikasi terindeks internasional UI sejak tahun 2018 telah melampaui 3.500 dokumen.

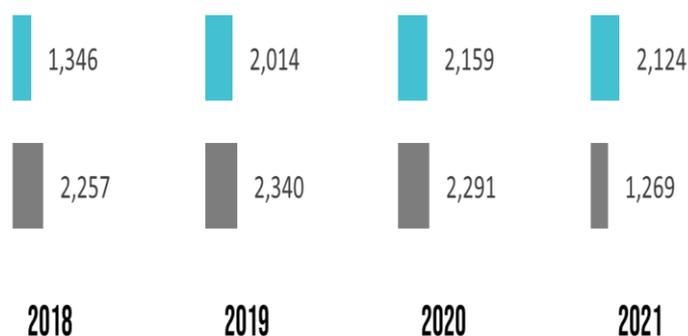
Pada grafik di bawah ini dapat terlihat bahwa di tahun 2021 jumlah publikasi UI di Scopus per 28 Desember 2021 berada pada angka 3.552 publikasi. Angka ini bukan merupakan jumlah final atas publikasi UI di tahun 2021. Sebagai informasi, angka publikasi UI tahun 2021 di Scopus mulai menunjukkan jumlah yang stabil pada bulan Juni - Juli tahun 2022, dan kami optimis angka publikasi UI Tahun 2021 dapat kembali mencapai angka 4.000 dokumen seperti 2 tahun sebelumnya.

Grafik 2. Publikasi Terindeks Internasional UI Tahun 2018-2021 (2021 *incomplete year*)

Sumber data: Scopus per 28 Desember 2021



Sebagai sebuah kontinuitas proses, di periode 5 tahun ini UI melakukan serangkaian kebijakan yang mendorong upaya menggeser publikasi UI dari tipe dokumen *paper prosiding* ke tipe artikel jurnal. Pada Tahun 2021 ini, capaian publikasi UI dalam bentuk artikel dan artikel review dalam jurnal telah jauh melampaui jumlah paper konferensi sebagaimana terlihat pada grafik di bawah ini (warna hitam menandakan jumlah *conference paper*, sementara biru toska adalah artikel dan *review*).



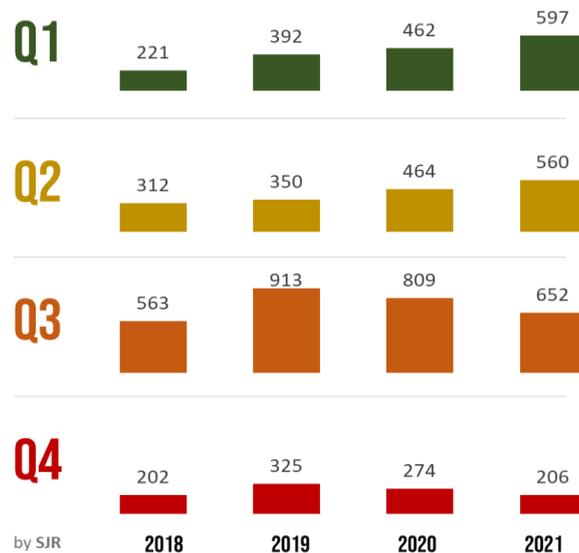
Grafik 3. Perbandingan Capaian Publikasi Terindeks Internasional UI Tahun 2018-2021 Berdasarkan Tipe Dokumen Artikel dan Conference paper (2021 incomplete year)

Sumber data: Scopus per 28 Desember 2021

Upaya perubahan kebijakan tersebut bertujuan agar kualitas publikasi UI dapat meningkat mengingat peluang sitasi akan lebih besar diperoleh dari tipe artikel jurnal daripada *conference paper* terlebih jika terbit di jurnal bereputasi internasional ber-*impact factor* atau memiliki *citescore* tinggi. Jurnal-jurnal tersebut berada di kuartil 1 (Q1) pada *Scimago Journal Rank (SJR)*.

Sebagaimana yang diketahui bersama, sejak awal Tahun 2020 lalu dunia mengalami pandemi akibat Covid-19 yang berimbas pada berbagai sektor termasuk sektor pendidikan tinggi. Pelaksanaan riset dan inovasi menjadi terhambat, terlebih lagi terjadinya penyesuaian anggaran universitas yang tidak dapat dihindari. Namun berkat ekosistem riset-publikasi yang telah terbangun dengan baik dari periode sebelumnya, hambatan pelaksanaan riset dapat dialihkan menjadi upaya penyelesaian manuskrip-manuskrip yang belum diterbitkan.

Sepanjang tahun 2021 di mana pandemi Covid-19 makin tinggi dengan varian deltanya, sivitas akademika UI masih mampu meningkatkan publikasi artikel jurnalnya sesuai dengan strategi yang ditetapkan. Hal tersebut juga tergambar dari peningkatan publikasi tipe artikel dan artikel *review* di jurnal Q1 dan Q2. Jumlah artikel dan artikel *review* yang terbit di jurnal Q1-Q2 di Tahun 2021 lebih tinggi dibandingkan dengan yang terbit di jurnal Q3-Q4. Pencapaian ini menjadi yang tertinggi dalam 4 tahun terakhir.



Grafik 4. Perbandingan Capaian Publikasi Terindeks Internasional UI 2018-2021 Berdasarkan Quartile Scimago (2021 incomplete year)

Sumber data: Scopus per 28 Desember 2021

Seluruh pencapaian tersebut tentu saja tidak terlepas dari program-program yang telah dicanangkan dalam Rencana Strategis UI 2020-2024 dan rencana tahunan yang terukur melalui *Balanced Score Card* UI. Dalam Tahun 2021 dimana pandemi Covid-19 dan dampaknya masih menjadi ancaman global dan nasional, strategi riset-publikasi diarahkan kepada:

1. Prioritas Skema Pendanaan & Target Publikasi
 - a. **Periset *champion*** aktif mencari pendanaan internasional melalui mekanisme *seed funding*. Periset *champion* **tidak lagi berkompetisi untuk pendanaan internal dan nasional;**
 - b. Mendorong publikasi di **jurnal Q1 dan Q2 (SJR)** dengan skor minimal 0,5 oleh **periset madya dengan pendanaan Dikti serta bantuan publikasi (dana internal UI);**
 - c. Mendorong periset pemula menerbitkan artikelnya di jurnal kuartil Q3 (SJR) melalui **pendanaan internal (fakultas);**
2. *Matchmaking Event* dan *Webinar Series*;
3. Program *Matching Funds*;
4. Konsorsium Multidisiplin;
5. Memanfaatkan *External Fundings*;

6. Melakukan kerjasama riset-inovasi-pengmas dengan sektor DUDI (Dunia Usaha/Bisnis dan Dunia Industri) seperti dari skema anggaran CSR dan sumber-sumber pendanaan lainnya.

Melalui strategi-strategi di atas, diharapkan UI tidak hanya dapat mempertahankan kuantitas publikasi internasional terindeksnya di atas 3.500 dokumen namun juga telah berhasil menggeser publikasi dalam bentuk *conference paper* menjadi artikel jurnal yang sebagian besarnya terbit di jurnal Q1, Q2 dan Q3. Berikut merupakan rincian capaian kinerja UI - Kemendikbudristek sepanjang Tahun 2021.

Tabel 7. Capaian Kinerja UI- Kemendikbudristek Sepanjang Tahun 2021

Target Tahunan	Triwulan	Persentase Target	Nilai Target	Nilai Capaian	Keterangan
0,15	I	25%	0,04	0,31	publikasi
	II	50%	0,08	0,47	publikasi
	III	75%	0,11	0,39	publikasi
	IV	100%	0,15	0,35	publikasi
			TOTAL	1,52	

Dalam tabel 7 dapat terlihat bahwa nilai target tahunan yang ditetapkan sebesar 0,15 telah terpenuhi dengan nilai capaian UI sebesar 1,52. Nilai capaian tersebut berdasarkan data publikasi *Scopus* per tanggal 28 Desember 2021 yaitu sebanyak 3.552 publikasi dibagi jumlah dosen UI ber NIDN/NIDK yaitu sebanyak 2.337 orang.

Tabel 8. Perbandingan Target dan Capaian Sasaran Strategis Meningkatnya Kualitas Dosen Pendidikan Tinggi

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Capaian
[S 2.0] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	3 [IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan Tridharma di kampus lain, di QS 100 (berdasarkan ilmu), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi minimal tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir	20%	24,08%
	4 [IKU 2.2]	40%	60,48%

		Persentase dosen tetap berkualifikasi S3, memiliki sertifikasi kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja, atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja		
5	[IKU 2.3] Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil dapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen	0,15 Hasil Penelitian per jumlah dosen	1,52 Hasil Penelitian per jumlah dosen	

Selanjutnya, dari tabel di atas terlihat bahwa untuk sasaran strategis [S2.0] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi, terlihat bahwa dari tiga Indikator Kinerja, ketika telah melewati target yang ditentukan. Meski demikian, untuk kedepan tetap harus ada upaya untuk melakukan peningkatan capaian .

3. [S 3.0] Meningkatnya Kualitas Kurikulum dan Pembelajaran

Sesuai dengan Perjanjian Kinerja Rektor dengan Kemendikbudristek Tahun Anggaran 2021 terdapat tiga indikator kinerja pada Sasaran Strategis ini, yaitu: 1) Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra; 2) Persentase mata kuliah S1 dan Diploma yang menggunakan pemecahan kasus (*case method*) atau *project-based learning* sebagai bobot evaluasi; 3) Persentase prodi S1 dan Diploma yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah

a. [IKU 3.1] Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3/M/2021 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2021, salah satu Indikator Kinerja Utama (IKU) yang diampu oleh Universitas Indonesia (UI) adalah Persentase prodi S1 dan Diploma yang melaksanakan kerjasama dengan mitra. Target yang diberikan 50% prodi S1 dan Diploma yang melaksanakan kerjasama dengan mitra dengan formula jumlah kerjasama dibagi total prodi S1-Vokasi dikali 100%.

Dalam upaya memenuhi target indikator ini, UI memfasilitasi Prodi di dalam menyelenggarakan BKP MBKM sesuai dengan mitra yang terkait. UI juga berkoordinasi dengan mitra di dalam fasilitasi penyelenggaraan BKP MBKM serta penjaminan mutu pelaksanaan BKP MBKM. Hingga Triwulan IV 2021, capaian kinerja UI pada IKU ini sebesar 84,34%. Dengan formula sebanyak 53 prodi S1 dan 17 prodi Program Vokasi yang melaksanakan kegiatan kerja sama dengan mitra dalam pelaksanaan MBKM UI.

Kerjasama dengan mitra mencakup penyelenggaraan pendidikan di luar kampus, kegiatan pengabdian masyarakat, beasiswa, pelatihan kepada mahasiswa, magang/praktik kerja lapangan, penelitian. Dalam hal ini penyediaan beasiswa bagi mahasiswa menjadi kegiatan yang sangat penting, terutama sebagai upaya untuk mendukung pelaksanaan Tridharma Pendidikan Tinggi di UI.

Peningkatan mitra kerjasama terus dilakukan oleh UI, baik yang diinisiasi oleh Fakultas maupun Universitas yang difasilitasi oleh Direktorat Kerja Sama (DKS). Kolaborasi dengan pihak eksternal mutlak dilakukan dimasa sekarang ini baik dalam bentuk *triple*, *quadruple* hingga *quintuple helix*. Dari kerjasama inilah diharapkan dapat mencapai visi misi Universitas Indonesia serta menjadikan UI sebagai universitas dengan reputasi terbaik di Asia dan Dunia.

UI saat ini memiliki 128 mitra beasiswa yang terdiri dari 65 mitra pemerintah dan 63 mitra non pemerintah dengan pengelolaan dana beasiswa sebesar Rp128.000.000.000 (serratus dua puluh delapan miliar rupiah). Dalam hal pelatihan kepada mahasiswa, beberapa kegiatan telah dilakukan oleh Direktorat Kemahasiswaan, seperti pembekalan *softskill*.

Tahun 2021 yang lalu, UI melakukan kerjasama dengan 122 mitra untuk memberikan pelatihan kepada mahasiswa. Masa pandemi Covid-19 tidak membuat antusias mahasiswa menurun, karena justru banyak beragam pilihan tema pelatihan yang dipilih mahasiswa. Hal ini disebabkan karena pelatihan-pelatihan tersebut diselenggarakan secara daring/webinar.

Pada tahun 2021, terdapat 65 prodi yang melakukan kerjasama mitra yang terbagi dalam beberapa kerjasama seperti mitra perusahaan multinasional, perusahaan teknologi global, perusahaan rintisan (*startup company*) teknologi, instansi pemerintah, BUMN, dan/atau BUMD, rumah sakit, lembaga riset pemerintah, swasta, nasional, maupun internasional dan perguruan tinggi yang masuk dalam daftar QS 100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by *subject*).

b. [IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (*case method*) atau pembelajaran kelompok berbasis projek (*team-based project*) sebagai sebagian bobot evaluasi

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, program studi di UI menerapkan metode pembelajaran inovatif yang berbasis pada peserta didik (*student centered learning/SCL*). Di antara berbagai metode SCL yang diterapkan termasuk metode metode berbasis pemecahan kasus (*case based method*) dan *project-based learning* yang ditetapkan sebagai salah satu indikator kinerja utama Transformasi Pendidikan Tinggi untuk meningkatkan kualitas kurikulum dan pembelajaran.

Penerapan Pembelajaran dengan pendekatan *Student Centered Learning (SCL)* di Universitas Indonesia secara eksplisit terdapat pada Surat Keputusan Rektor No. 798/SK/R/UI/2021 tentang kewajiban Penerapan Pendidikan Berbasis Capaian Pembelajaran atau *Outcome-Based Education (OBE)* pada Kurikulum Program Vokasi, Sarjana, Magister dan Doktor dictum ke tiga menyebutkan bahwa Penerapan Pendidikan Berbasis Capaian Pembelajaran atau *Outcome-Based Education (OBE)* pada Kurikulum melibatkan proses pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan efektif dengan pendekatan *Student Centered Learning (SCL)* yang berfokus pada capaian hasil, kemampuan, dan perilaku.

Proses pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan efektif dengan pendekatan *Student Centered Learning (SCL)* telah merata diterapkan di semua program studi di UI. Pencapaian indikator kinerja dapat diidentifikasi pada matrik pengalaman belajar yang tertuang dalam dokumen kurikulum dan secara detil dapat dilihat dari Buku Rancangan Pengajaran (BRP) Mata Kuliah (MK).

Pada tahun 2021, dari 64 Program Studi Sarjana dan 13 Program Studi Pendidikan Vokasi yang ada di UI, terdapat 4.570 mata kuliah. Dalam hal ini jumlah mata kuliah yang menggunakan metoda pemecahan kasus (*case method*) atau *project-based learning* sebagai bobot evaluasi sebanyak 1.830 mata kuliah.

Dengan demikian, capaian untuk indicator ini adalah 40% (1830 mata kuliah yang menerapkan *case method/PjBR* dibagi 4570 total mata kuliah di program studi pendidikan Vokasi dan program studi Sarjana dikali 100%).

c. [IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah

Salah satu indikator kinerja utama (IKU) yang ditetapkan di dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3/M/2021 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2021, adalah persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui oleh Pemerintah. Lembaga

akreditasi dan sertifikasi internasional yang diakui oleh Pemerintah ini dapat dilihat pada Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 83/P/2021 tentang Lembaga Akreditasi Internasional.

Selanjutnya UI berupaya mendorong para program studinya agar dapat mempersiapkan diri dan mendaftar pada salah satu lembaga akreditasi internasional yang diakui oleh Pemerintah. Biasanya, lembaga akreditasi internasional tersebut juga turut mempertimbangkan peringkat akreditasi nasional yang telah dimiliki oleh program studi.

Bahkan, beberapa lembaga akreditasi menolak untuk melanjutkan proses akreditasinya apabila program studi pendaftar tidak memiliki peringkat akreditasi terbaik di tingkat nasional. Oleh karena itu, UI mendorong para program studi yang telah memiliki peringkat akreditasi A atau Unggul untuk segera memulai proses akreditasi internasionalnya.

Upaya ini dimulai dari kegiatan sosialisasi mengenai beragam lembaga akreditasi internasional dan proses kerjanya sebagai gambaran bagi para program studi yang hendak mendaftarkan diri. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan dengan mengundang para pengelola program studi dan Ketua Unit Penjaminan Mutu Akademik (UPMA) di tingkat Fakultas.

Setelah itu, para program studi yang telah siap mendaftar melakukan korespondensi dengan pihak lembaga akreditasi internasional yang dituju. Proses korespondensi dengan lembaga akreditasi internasional ini adalah langkah awal yang bertujuan untuk mengevaluasi kesiapan program studi melanjutkan proses akreditasinya. BPMA melakukan pendampingan sejak pendaftaran hingga proses berlangsungnya akreditasi hingga diperolehnya sertifikat akreditasi.

Pada tahun 2021 terdapat 27 program studi yang masih dalam proses akreditasi dan 1 prodi yang memperoleh akreditasi internasional, yaitu S1 Teknik Industri dari IABEE. Total prodi terakreditasi internasional di tahun 2021 adalah 10 prodi, sebagai berikut:

Tabel 9. Program Studi Telah Terakreditasi Internasional yang diakui Pemerintah Tahun 2021

No	Program Studi	Lembaga Akreditasi Internasional
1	S1 Kimia	<i>Royal Society of Chemistry (RSC)</i>
2	S1 Teknik Kimia	<i>Japan Accreditation Board for Engineering Education (JABEE)</i>
3	S1 Teknik Kimia	<i>Indonesian Accreditation Board for Engineering Education (IABEE)</i>

4	S1 Teknik Mesin	<i>Indonesian Accreditation Board for Engineering Education (IABEE)</i>
5	S1 Teknik Metalurgi dan Material	<i>Indonesian Accreditation Board for Engineering Education (IABEE)</i>
6	S1 Teknik Sipil	<i>Indonesian Accreditation Board for Engineering Education (IABEE)</i>
7	S1 Teknik Lingkungan	<i>Indonesian Accreditation Board for Engineering Education (IABEE)</i>
8	S1 Teknik Komputer	<i>Indonesian Accreditation Board for Engineering Education (IABEE)</i>
9	S1 Teknologi Bioproses	<i>Indonesian Accreditation Board for Engineering Education (IABEE)</i>
10.	S1 Teknik Industri	<i>Indonesian Accreditation Board for Engineering Education (IABEE)</i>

Total program studi D3 dan S1 di UI adalah 77. Dari tabel 9 menunjukkan pencapaian 10 prodi dari jenjang S1 atau sebesar 13%. Pencapaian ini telah melampaui target sebesar 5% prodi terakreditasi internasional jenjang Diploma dan Sarjana. Dengan demikian, UI berhasil mencapai bahkan melampaui standar nasional IKU 3.3 dalam hal pencapaian jumlah prodi jenjang D3 dan S1 sebanyak 13%.

Pencapaian IKU 3.3 ini dapat pula diperoleh dari lembaga sertifikasi internasional yang tidak diakui oleh Kemendikbudristek dengan nilai yang lebih rendah. Lembaga sertifikasi internasional yang dimaksud adalah Asean University Network-Quality Assurance (AUN-QA). Berikut adalah tabel perolehan keseluruhan akreditasi internasional prodi-prodi di UI dari AUN-QA.

Tabel 10. Prodi yang Memperoleh Sertifikasi Internasional dari Asesmen AUN-QA

NO.	FAKULTAS/ PROGRAM	PROGRAM STUDI	PROGRAM PENDIDIKAN	NOMOR SERTIFIKAT	TGL SERTIFIKAT	TGL BERAKHIR	LEMBAGA AKREDITASI INTERNASIONAL	KETERANGAN
1	FIB	Sastra Inggris	S1	AP466UISEP19	5 Oktober 2019	4 Oktober 2024	ASEAN University Network-Quality Assessment (AUN-QA)	
2	FT	Teknik Bioproses	S1	AP194UIDEC16	3 Januari 2017	2 Januari 2022	AUN-QA	
3	FT	Teknik Perkapalan	S1	AP192UIDEC16	3 Januari 2017	2 Januari 2022	AUN-QA	
4	FT	Teknik Lingkungan	S1	AP304UIAPR18	12 Mei 2018	11 Mei 2023	AUN-QA	
5	FT	Teknik Komputer	S1	AP352UINOV2018	Desember 2018	30 November 2023	AUN-QA	
6	FT	Arsitektur Interior	S1	AP465UISEP19	5 Oktober 2019	4 Oktober 2024	AUN-QA	
7	FIK	Ilmu Keperawatan	S1	AP380UIJAN19	28 Februari 2019	27 Februari 2024	AUN-QA	
8	FIK	Profesi Ners	Profesi	AP380UIJAN19	28 Februari 2019	27 Februari 2024	AUN-QA	
9	FKM	Gizi	S1	AP381UIJAN19	28 Februari 2019	27 Februari 2024	AUN-QA	
10	FISIP	Ilmu Komunikasi	S1	AP193UIDEC16	3 Januari 2017	2 Januari 2022	AUN-QA	
11	FISIP	Ilmu Politik	S1	AP302UIAPR18	12 Mei 2018	11 Mei 2023	AUN-QA	
12	FISIP	Ilmu Hubungan Internasional	S1	AP379UIJAN19	28 Februari 2019	27 Februari 2024	AUN-QA	
13	FISIP	Kriminologi	S1	AP467UISEP19	5 Oktober 2019	4 Oktober 2024	AUN-QA	
14	F MIPA	Matematika	S1	AP303UIAPR18	12 Mei 2018	11 Mei 2023	AUN-QA	
15	F MIPA	Biologi	S1	AP351UINOV2018	Desember 2018	30 November 2023	AUN-QA	
16	F MIPA	Fisika	S1	AP354UINOV2018	Desember 2018	30 November 2023	AUN-QA	
17	FH	Ilmu Hukum	S1	AP378UIJAN19	28 Februari 2019	27 Februari 2024	AUN-QA	
18	FEB	Manajemen	S1	AP305UIAPR18	12 Mei 2018	11 Mei 2023	AUN-QA	
19	FT	Teknik Kimia	S1	AP541UISEP20	18 Oktober 2020	17 Oktober 2025	AUN-QA	
20	FT	Teknik Mesin	S1	AP540UISEP20	18 Oktober 2020	17 Oktober 2025	AUN-QA	
21	FEB	Akuntansi	S1	AP543UISEP20	18 Oktober 2020	17 Oktober 2025	AUN-QA	
22	FEB	Ilmu Ekonomi	S1	AP542UISEP20	18 Oktober 2020	17 Oktober 2025	AUN-QA	
23	FISIP	Antropologi	S1		Oktober 2021	Oktober 2026	AUN-QA	Sertifikat dalam proses
24	FIB	Sastra Jawa	S1		Oktober 2021	Oktober 2026	AUN-QA	Sertifikat dalam proses
25	FIB	Sastra Belanda	S1		Oktober 2021	Oktober 2026	AUN-QA	Sertifikat dalam proses

Sebagai upaya dalam meningkatkan pemenuhan IKU dari Kemdikbudristek ini, UI selalu berupaya untuk memberikan pendampingan kepada para program studinya. Pendampingan ini terdiri dari pembiayaan biaya pendaftaran akreditasi, sosialisasi proses akreditasi internasional dengan mengundang narasumber yang berpengalaman di bidangnya, serta melaksanakan Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP) secara berkelanjutan untuk menjamin mutu para program studi yang berada di UI. Dengan demikian, program studi dapat menjadi semakin siap untuk menjalani proses akreditasi internasional.

Target capaian untuk IKU ini adalah 5%, Hingga tahun 2021, jumlah Prodi Diploma dan Sarjana yang terakreditasi adalah 77. Dengan demikian, total nilai capaian untuk IKU ini adalah 10 poin (dari 10 prodi yang memperoleh akreditasi internasional dari lembaga akreditasi internasional yang diakui Kemendikbudristek) dan 12 poin (dari 25 prodi yang memperoleh asesmen AUN-QA). Jadi, capaian akreditasi internasional UI untuk IKU ini adalah $(22: 77) \times 100 \% = 28,57\%$

Tabel 11. Perbandingan Target dan Capaian Sasaran Strategis Meningkatkan Kualitas Kurikulum dan Pembelajaran

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Capaian
[S 3.0] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	6	[IKU 3.1] Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra	50% 84.34%
	7	[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi	35% 40%
	8	[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah	5% 28%

Pada Tabel 11. Perbandingan Target dan Capaian Sasaran Strategis Meningkatkan Kualitas Kurikulum dan Pembelajaran, terlihat bahwa upaya-upaya yang dilakukan UI telah berhasil membuat target yang ditetapkan terlampaui. Upaya-upaya tersebut perlu terus lakukan hingga terjadi peningkatan capaian target yang berkesinambungan.

4. [S 4.0] Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi

Berdasarkan Perjanjian Kinerja Rektor dengan Kemendikbudristek Tahun Anggaran 2021, terdapat dua indikator kinerja pada Sasaran Strategis ini, yaitu Rata-rata predikat SAKIP Satker minimal BB dan Rata-rata Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80.

a. [IKU 4.1] Rata-rata predikat SAKIP Satker minimal BB

Sekretariat Jenderal c.q Biro Perencanaan bersama Inspektorat Jendral Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah melakukan evaluasi atas implementasi SAKIP Tahun 2021. Hal tersebut dilakukan berdasarkan Peraturan pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah; Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 39 tahun 2020 tentang Sistem Akuntabilitas

Kinerja di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Pelaksanaan teraebut berpedoman pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 12 Tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Tujuan evaluasi tersebut adalah untuk menilai tingkat akuntabilitas atau pertanggungjawaban atas hasil (*outcome*) terhadap penggunaan anggaran dalam rangka terwujudnya kinerja pemerintah yang berorientasi hasil, serta memberikan saran perbaikan yang diperlukan. Adapun metode evaluasi SAKIP Tahun 2021 dilakukan dalam 2 tahap, yaitu evaluasi implementasi SAKIP mandiri yang dilakukan oleh unit kerja; serta evaluasi dan review atas evaluasi mandiri unit kerja/satuan kerja yang dilakukan oleh Biro Perencanaan dan Inspektorat Jenderal

Evaluasi atas implementasi SAKIP Tahun 2021 dilakukan dengan mempergunakan Kertas Kerja Evaluasi (KKE) yang terdiri dari 5 komponen, yaitu

1. Perencanaan Kinerja, meliputi dokumen Renstra 2020-2024, Rencana Kinerja Tahunan Tahun 2021, Perjanjian Kinerja Tahun 2021, dan Rencana Aksi Tahun 2021;
2. Pengukuran Kinerja, meliputi pemanfaatan aplikasi e-kinerja.kemdikbud.go.id;
3. Pelaporan Kinerja, meliputi dokumen laporan kinerja tahun 2019;
4. Evaluasi Kinerja, meliputi pelaksanaan evaluasi internal; dan
5. Capaian Kinerja, meliputi capaian kinerja dari masing-masing indikator kinerja tahun 2019

Dari hasil KKE tersebut, akan diperoleh nilai/*scoring* evaluasi SAKIP. Nilai hasil evaluasi akuntabilitas kinerja, mencerminkan tingkat akuntabilitas instansi pemerintah dalam mempertanggungjawabkan hasil atau manfaat dari seluruh penggunaan anggaran negara/daerah secara efektif, efisien, dan ekonomis.

Kategori	Skor	Interpretasi
AA	> 90 - 100	Sangat Memuaskan
A	> 80 - 90	Memuaskan , Memimpin perubahan, berkinerja tinggi, dan sangat akuntabel
BB	> 70 - 80	Sangat Baik , Akuntabel, berkinerja baik, memiliki sistem manajemen kinerja yang andal
B	> 60 - 70	Baik , Akuntabilitas kerjanya sudah baik, memiliki sistem yang dapat digunakan untuk manajemen kinerja, dan perlu sedikit perbaikan
CC	> 50 - 60	Cukup (memadai) , Akuntabilitas kerjanya cukup baik, taat kebijakan, memiliki sistem yang dapat digunakan untuk memproduksi informasi kinerja untuk pertanggung jawaban, perlu banyak perbaikan tidak mendasar
C	> 30 - 50	Kurang , Sistem dan tatanan kurang dapat diandalkan, memiliki sistem untuk manajemen kinerja tapi perlu banyak perbaikan minor dan perbaikan yang mendasar
D	0 - 30	Sangat Kurang , Sistem dan tatanan tidak dapat diandalkan untuk penerapan manajemen kinerja; Perlu banyak perbaikan, sebagian perubahan yang sangat mendasar

Gambar 9. Kategori Penilaian Hasil Evaluasi SAKIP

Kategori A dengan nilai 80.72 berhasil diperoleh Universitas Indonesia berdasarkan hasil evaluasi akuntabilitas kinerja, tingkat penerapan akuntabilitas kinerja DITJEN DIKTI. Kategori A tersebut dengan interpretasi memuaskan, memimpin perubahan, berkinerja tinggi, serta sangat akuntabel. Nilai ini naik dari yang diperoleh pada tahun 2020 yaitu 80.23.

Adapun rincian nilai yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Kinerja (30%)	:	25,10%
2. Pengukuran Kinerja (25%)	:	22,81%
3. Pelaporan Kinerja (15%)	:	11,58%
4. Evaluasi Kinerja (6,16%)	:	6,73%
5. Pencapaian Sasaran/Kinerja Organisasi (20%)	:	14,50%

Berdasarkan hasil evaluasi akuntabilitas kinerja tersebut di atas, direkomendasikan:

A. Perencanaan Kinerja

1. Rumusan Tujuan yang ditetapkan agar berorientasi hasil (menggambarkan kondisi yang akan diwujudkan sesuai dengan tugas dan fungsi unit kerja);
2. Tujuan yang telah ditetapkan dalam Renstra agar dilengkapi Indikator Tujuan. Rumusan Indikator Tujuan dapat mengacu pada Indikator Kinerja IKSS/IKP unit kerja di atasnya atau IKU sesuai Kepmendikbud No 3 Tahun 2021 3;
3. Tujuan agar disertai target keberhasilan. Rumusan target keberhasilan dapat mengacu kepada target akhir IKSS unit kerja di atasnya;
4. Sasaran dan indikator kinerja utama pada renstra unit kerja harus mengacu pada Kepmendikbud No. 3 Tahun 2021. Unit kerja dapat menetapkan indikator kinerja tambahan untuk mendukung IKU dengan memperhatikan prinsip Cascading;
5. Target dalam Renstra agar dibreakdown/dirinci per tahun;
6. Target jangka menengah dalam Renstra agar dimonitor pencapaiannya sampai dengan tahun berjalan (Laporan Kinerja BAB 3 agar menyajikan perbandingan dan analisis capaian kinerja tahun berjalan dengan target akhir Renstra);
7. Renstra agar direviu secara berkala (minimal setahun sekali) untuk memastikan:
 - (1) keselarasan rumusan tujuan/sasaran/indikator dengan tugas dan fungsi Unit Kerja;
 - (2) untuk mengetahui tingkat capaian/realisasi dari target yang telah ditetapkan sampai dengan tahun berjalan dan target akhir Renstra. Hasil reviu dapat berupa laporan hasil evaluasi atas capaian target Renstra, kendala, permasalahan dan rencana tindak lanjut tahun berikutnya;

- 
8. PK agar dimanfaatkan dalam pengarahan dan pengorganisasian kegiatan dengan menyertakan data/notulen rapat pimpinan pada satuan kerja yang dilakukan secara berkala;
 9. Penyusunan Indikator kinerja individu (SKP Pegawai) agar mengacu ke PK Pimpinan unit kerja yang dicascadingkan sampai ke tingkat individu pegawai sesuai PP No. 30 Tahun 2019;

B. Pengukuran Kinerja

1. Prosedur Operasional Standar (POS) mekanisme Pengumpulan Data Kinerja agar mengacu pada POS Pengumpulan Data Kinerja Satker yang ditetapkan dalam Kepemendikbudristek No. 125/M/2021 tentang Prosedur Operasional Standar Administrasi Pemerintahan Generik Ketatausahaan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi;
2. Notula yang dilampirkan agar diupdate (bukan notula tahun 2020).

C. Pelaporan Kinerja

1. Laporan Kinerja agar menyajikan informasi pencapaian sasaran (outcome) sesuai perjanjian kinerja;
2. Laporan Kinerja agar menyajikan perbandingan target dan realisasi tahun berjalan dengan target akhir Renstra untuk masing-masing indikator kinerja yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja setiap Pimpinan Satker.

D. Evaluasi Kinerja

1. Hasil evaluasi agar disampaikan dan dikomunikasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan;
2. Dalam notulen rapat evaluasi agar memberikan rekomendasi, menyajikan siapa yang hadir dan waktu penyelesaian rekomendasi untuk ditindaklanjuti.

E. Pencapaian Sasaran/Kinerja Organisasi

1. Unit kerja agar secara terus menerus melakukan strategi dan inovasi dalam pelaksanaan program dan kegiatan agar pencapaian target kinerja dapat melebihi target yang ditetapkan pada Perjanjian Kinerja.

b. [IKU 4.2] Rata-rata Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80

Mengacu pada PMK Nomor 214/PMK.02/2017 Tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran Atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara Lembaga, capaian tersebut dihitung dari beberapa parameter, antara lain:

No	Parameter	Bobot
1	Serapan	9,7%
2	Konsistensi	18,2%
3	Capaian Output	43,5%
4	Nilai Efisiensi	28,6%

Parameter-parameter pengukuran tersebut diterjemahkan ke dalam rumus:

$$\text{NKI} = (\text{P} \times \text{WP}) + (\text{K} \times \text{WK}) + (\text{CKP atau CKK} \times \text{WCK}) + (\text{NE} \times \text{WE})$$

Keterangan:

NKI: Nilai Kinerja atas Aspek Implementasi

P: Penyerapan anggaran

K: Konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan

CKP: Capaian Keluaran (Output) Program

CKK: Capaian Keluaran (Output) Kegiatan

NE: Nilai efisiensi

WP: Bobot penyerapan anggaran

WK: Bobot konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan

WCK: Bobot capaian keluaran

WE: Bobot efisiensi

Berdasarkan parameter dan bobot pengukuran dan evaluasi kinerja anggaran di atas, realisasi UI hingga Triwulan IV Tahun 2021 per parameter sebagai berikut:

No	Parameter	Realisasi
1	Serapan	99,06%
2	Konsistensi	99,9%
3	Capaian Output	100%
4	Nilai Efisiensi	52,35%

Dari tabel parameter di atas, dapat diuraikan perhitungannya sebagai berikut:

1. Serapan Anggaran

Serapan anggaran dilakukan dengan membandingkan antara realisasi anggaran dengan pagu anggaran. Perhitungan serapan anggaran diperoleh sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Persentase Serapan Anggaran UI 2021} &= \text{Realisasi TW 4/Pagu Anggaran} \\ &= 233.941.591.009/236.155.284.000 \\ &= \mathbf{99,06\%} \end{aligned}$$

2. Konsistensi

Pengukuran konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan dilakukan dengan menghitung rata-rata dari perbandingan antara hasil pengurangan akumulasi. Konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan UI di tahun 2021 dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 12. Konsistensi Penyerapan Anggaran Terhadap Perencanaan UI di Tahun 2021

Bulan	RPD	RPD Kumulatif	REALISASI	RA Kumulatif	Nilai Absolut (RPD Kumulatif-RA Kumulatif)	KONSISTENSI
1	2	3	4	5	6=3-(Absolut (3-5))	7=6/3*100
JAN	9,994,014,000	9,994,014,000	9,994,013,604	9,994,013,604	9,994,013,604	100 %
FEB	17,925,083,000	27,919,097,000	17,925,082,733	27,919,096,337	27,919,096,337	100 %
MRT	17,862,007,000	45,781,104,000	17,862,007,241	45,781,103,578	45,781,103,578	100 %
APRIL	18,542,163,000	64,323,267,000	18,542,162,685	64,323,266,263	64,323,266,263	100 %
MEI	27,834,504,000	92,157,771,000	27,834,502,755	92,157,769,018	92,157,769,018	100 %
JUNI	27,250,706,000	119,408,477,000	27,250,705,164	119,408,474,182	119,408,474,182	100 %
JULI	17,968,984,000	137,377,461,000	17,968,984,239	137,377,458,421	137,377,458,421	100 %
AGUST	17,846,099,000	155,223,560,000	17,846,098,888	155,223,557,309	155,223,557,309	100 %
SEPT	17,739,977,000	172,963,537,000	17,739,977,223	172,963,534,532	172,963,534,532	100 %
OKT	17,778,460,000	190,741,997,000	17,778,460,392	190,741,994,924	190,741,994,924	100 %
NOP	18,377,068,000	209,119,065,000	17,731,935,746	208,473,930,670	208,473,930,670	100 %
DES	27,036,219,000	236,155,284,000	25,467,660,339	233,941,591,009	233,941,591,009	99 %
Rata-rata Konsistensi Penyerapan Anggaran TW 4						99,9 %

Keterangan:

Data RPD mengacu pada DIPA Awal (DIPA 0)

3. Capaian Output

Capaian Output Universitas Indonesia tahun 2021 dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 13. Capaian *Output* Universitas Indonesia Tahun 2021

Kode Output/ Kegiatan	Kegiatan	Satuan	Target	Capaian	%
4257.994.001.001	Gaji dan Tunjangan	Bulan	12	12	100

4. Nilai Efisiensi

Pengukuran efisiensi dilakukan dengan membandingkan penjumlahan (Σ) dari selisih antara perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran dan realisasi anggaran keluaran dengan penjumlahan (Σ) dari perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran. Formula untuk Persentase Efisiensi Anggaran (E) sebagai berikut:

$$\frac{(\text{Pagu Anggaran Tw 4} - \text{Realisasi Anggaran Tw 4})}{\text{Pagu Anggaran Tw 4}}$$

Sehingga diperoleh Persentase Efisiensi Anggaran UI hingga Triwulan IV 2021 adalah =

$$\frac{(236.155.284.000 - 233.941.591.009)}{236.155.284.000} = 0,94 \%$$

Berdasarkan lampiran PMK Nomor 214/PMK.02/2017, batas maksimal nilai efisiensi adalah 20% dan batas minimal adalah -20%. Artinya, jika efisiensi anggaran lebih dari 20%, maka persentase efisiensi anggaran dinormalisasikan menjadi 20%. Berdasarkan ketentuan tersebut, Nilai Efisiensi (NE) dihitung dengan formula:

$$50\% + (E/20\% \times 50\%)$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Efisiensi (NE) UI 2020} &= 50\% + (0,94\%/20\%) \times 50\% \\ &= 52,35\% \end{aligned}$$

Dengan perhitungan formula diatas diperoleh nilai efisiensi UI di tahun 2021 adalah **52,35%**.

Berdasarkan formula Nilai Kinerja Anggaran atas Aspek Implementasi dan perhitungan nilai-nilai parameter diatas, maka nilai rata-rata Kinerja Anggaran UI hingga Triwulan IV tahun 2021 adalah:

$$\begin{aligned} \text{NKI UI 2021} &= (93,03\% \times 9,7\%) + (99,9\% \times 18,2\%) + (100\% \times 43,5\%) + (52,35\% \times 28,6\%) \\ &= \mathbf{86,26\%} \end{aligned}$$

Dengan demikian di tahun 2021 ini, capaian Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80” dengan target 80% Universitas Indonesia tahun 2021 adalah **86,26%**. Dapat disimpulkan capaian UI untuk Indikator Kinerja tersebut dalam 2 tahun ini selalu melampaui target yang tercantum di dalam Perjanjian Kinerja UI dengan Kemendikbudristek.

Table 14. Perbandingan Target dan Capaian Sasaran Strategis Meningkatkan Tata Kelola Satuan Kerja di Lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja		Target	Capaian
[S 4.0] Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi	9	[IKU 4.1] Rata-rata Predikat SAKIP Satker minimal BB	BB	A
	10	[IKU 4.2] Rata-rata Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80	80	86.26

B. Realisasi Anggaran

Realisasi sumber Pendanaan UI Tahun 2021 terdiri dari sumber dana APBN dan selain APBN dengan nilai total sebesar Rp 2.806.598.557.160,00. Sumber pendanaan dari APBN sebesar Rp626.784.725.524,00 atau 22% dari total realisasi pendanaan UI Tahun 2021, terbagi menjadi empat komponen. Komponen-koponen tersebut adalah

- 1) DIPA Gaji dan tunjangan PNS sebesar Rp236.155.284.000,00,-
- 2) Bantuan Pendanaan PTN-BH Non Penelitian (termasuk WCU Tambahan dan Insentif IKU 2020) sebesar Rp258.629.018.999,00,-
- 3) Bantuan Pendanaan PTN-BH Penelitian dan BOPTN PRN sebesar Rp74.146.580.000,00,-
- 4) Dana pemerintah dari Kementerian lainnya sebesar Rp57.853.842.525,00.

Berdasarkan Perjanjian Kinerja Rektor dengan Kemendikbudristek Tahun Anggaran 2021 terdapat Indikator Utama Kemendikbudristek yaitu **“Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas**

Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80” dengan target 80% sampai dengan akhir tahun 2021 adalah 86,26%. UI mendapatkan pagu alokasi anggaran DIPA sebesar Rp236.155.284.000,00 (Dua ratus tiga puluh enam milyar seratus lima puluh lima juta dua ratus delapan puluh empat ribu rupiah). Pagu alokasi tersebut merupakan Program Pendidikan Tinggi untuk Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Lainnya Ditjen Pendidikan Tinggi yang diperuntukan untuk pembayaran Belanja Pegawai di lingkungan UI Tahun Anggaran 2021.

Mengacu pada surat Dirjen Dikti Nomor: 0411/E.E1/PR.07.00/2021 tertanggal 12 Juli 2021 tentang Penyesuaian Anggaran PTN Tahun 2021, UI mendapatkan alokasi anggaran BPPTN-BH Non Penelitian sebesar Rp250.056.019.000,00. Pada alokasi tersebut terdapat penyesuaian pagu karena adanya *refocusing* Pandemi Covid-19 yang mengakibatkan penurunan pagu alokasi sebesar +/- 14% dari pagu awal yang ditetapkan oleh Kemendikbudristek sesuai Perpres Nomor 54 Tahun 2020 yaitu sebesar Rp289.756.427.000,00. Selain BPPTN-BH Non Penelitian yang rutin dialokasikan per tahun, UI juga mendapatkan alokasi dana WCU tambahan tahap 2 sebesar Rp3.500.000,00 dan Insentif IKU Tahun 2020 sebesar Rp5.073.000.000,00. Total realisasi dana BPPTN-BH Tahun 2021 menjadi sebesar Rp258.629.019.000,00.

Selain BPPTN-BH Non Penelitian, UI mendapatkan alokasi BPPTNH-BH Penelitian sebesar Rp 45.984.280.000,00 serta BOPTN PRN (Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri Prioritas Riset Nasional) sebesar Rp28.162.300.000,00, total menjadi Rp74.146.580.000,00. Alokasi dana pemerintah dari Kementerian lainnya sebesar Rp57.853.842.525,00 digunakan untuk Tridharma Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat.

Sumber pendanaan selain APBN UI Tahun 2021 sebesar Rp2.179.813.831.636,00 atau sebesar 78% dari total realisasi Pendanaan UI Tahun 2021, terdiri dari sumber Dana Masyarakat Biaya Pendidikan (BP) sebesar Rp1.166.308.920.000,00 (termasuk didalamnya adalah program *Credit Earning*) dan Non Biaya Pendidikan (Non-BP) sebesar Rp842.206.711.985,00, serta pendanaan internal (dana khusus) UI sebesar Rp171.298.199.650,00.

1. Realisasi Anggaran ABPN (DIPA)

Pagu Alokasi Anggaran sebesar Rp236.155.284.000,00 merupakan alokasi anggaran untuk belanja pegawai PNS di lingkungan UI. Rincian Belanja Pegawai antara lain untuk Belanja Gaji Pokok PNS, Belanja Uang Makan, Belanja Tunjangan Profesi, Belanja Tunjangan Kehormatan Profesor dan Belanja Tunjangan Profesi Non PNS. Realisasi untuk pembayaran Gaji Pegawai dari bulan Januari s.d. Desember 2021 tercapai sebesar Rp233.941.591.009,00 (99,06%). Dengan demikian terdapat sisa alokasi anggaran sebesar Rp2.213.692.991,00 (0,94%). Rincian Alokasi Pagu Anggaran dan realiasi anggaran periode Januari sampai dengan Desember 2021 sebagai berikut:

Tabel 15. Realisasi Anggaran DIPA Tahun 2021

Bulan	Realisasi	Pagu Anggaran	Persentase (%)
Januari	9,994,013,604	9,994,014,000	100%
Februari	27,919,096,337	27,919,097,000	100%
Maret	45,781,103,578	45,781,104,000	100%
April	64,323,266,263	64,323,267,000	100%
Mei	92,157,769,018	92,157,771,000	100%
Juni	119,408,474,182	119,408,477,000	100%
Juli	137,377,458,421	137,377,461,000	100%
Agustus	155,223,557,309	155,223,560,000	100%
September	172,963,534,532	172,963,537,000	100%
Oktober	190,741,994,924	190,741,997,000	100%
November	208,473,930,670	209,119,065,000	100%
Desember	233,941,591,009	236,155,284,000	99%
Total		236,155,284,000	99,06%
Realiasi	233,941,591,009		

Persentase sisa anggaran Tahun 2021, yaitu sebesar 0,94%, yang merupakan suatu prestasi UI dalam menyerap anggaran DIPA tahun 2021. Anggaran ini digunakan untuk pembayaran uang makan pegawai mengikuti hari hadir PNS UI pada hari kerja efektif. Untuk belanja Tunjangan Profesi Dosen pagu awal diajukan untuk 1224 orang Dosen PNS yang bersertifikasi, realisasinya adalah untuk 1200 orang dosen karena terdapat dosen UI yang mendapatkan Penugasan Luar Universitas, Tugas Belajar, dan meninggal. Oleh karena hal di atas, maka

untuk parameter serapan anggaran UI tahun 2021 tercapai sebesar 99,06%. Serapan anggaran DIPA tahun 2021 tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2020 (93,82%).

2. Realisasi Anggaran APBN (BPPTN)

Dari alokasi pagu awal sebesar Rp289.756.427.000,00, pagu yang direalisasikan ke Universitas Indonesia untuk BPPTN-BH Non-Penelitian menjadi sebesar Rp250.056.019.000,00. Dari nilai pagu Rp250.056.019.000,00, telah terealisasi sebesar Rp250.066.530.992,00 atau minus (defisit) sebesar Rp10.511.992,00 atau lebih dari 100%. Dengan serapan anggaran tersebut, dapat dinyatakan bahwa dalam 2 tahun ini UI selalu berhasil menyerap anggaran BPPTN dan mengalokasikannya dengan baik. Implementasi anggaran BPPTN Tahun 2021 digunakan untuk pembayaran beban operasional bersama UI, Gaji Pegawai NON PNS baik Dosen dan Tenaga Kependidikan, kegiatan terkait dengan percepatan WCU dan Kegiatan Operasional RS UI. Kelebihan beban atas kegiatan BPPTN tersebut dibayarkan melalui anggaran Dana Masyarakat UI. Selain itu UI juga mendapatkan alokasi dana BPPTN Penelitian dari BRIN sebesar Rp45.984.280.000,00 dan telah terealisasi sebesar Rp45.827.620.000,00 atau 99,66%. UI juga mendapat alokasi dana BPPTN untuk penelitian dari PRN dengan jumlah sebesar Rp28.162.300.000,00. Realisasi untuk dana penelitian tersebut lebih kecil dibandingkan dengan hibah dari dana BRIN yaitu sebesar Rp26.295.884.228,00 (93,37%). Untuk rincian alokasi dan realisasi anggaran Dana BPPTN Tahun 2021 sebagai berikut:

Tabel 16. Realisasi BPPTN-BH Non Penelitian Tahun 2021

NO	URAIAN	TOTAL ANGGARAN	JUMLAH REALISASI TW 1 - TW 4	SISA DANA
1	BIAYA OPERASIONAL	177,520,947,574	157,042,588,223	20,478,359,351
a.	Biaya Penyelenggaraan Pendidikan	59,490,163,675	52,494,490,036	6,995,673,639
-	- Asuransi Gedung	3,265,000,000	2,740,786,280	524,213,720
-	- Langganan daya dan jasa	33,928,629,200	27,511,633,752	6,416,995,448
-	- Pengadaan Buku/Jurnal Online/Database/Lisensi	15,025,534,475	14,972,070,000	53,464,475
-	- Beban langganan Jasa Provider	7,271,000,000	7,270,000,004	999,996
b.	Biaya Penyelenggaraan Penelitian	-	-	-
c.	Biaya Penyelenggaraan Pengabdian kepada Masyarakat	-	-	-
d.	Biaya Pengelolaan Manajemen	102,503,783,899	89,021,098,187	13,482,685,712
-	- Beban sub Kontraktor-Kemamanan Lingkungan Kampus (Fak dan PAU)	33,998,783,899	30,369,460,931	3,629,322,968
-	- Beban sub Kontraktor-Outsourcing Tenaga Kebersihan (Fak dan PAU)	68,505,000,000	58,651,637,256	9,853,362,744
-	- Beban Kebutuhan Rumah Tangga	-	-	-
e.	Biaya Operasional RSUI	15,527,000,000	15,527,000,000	-
2	BIAYA DOSEN	24,373,070,027	22,573,337,505	1,799,732,522
a.	Biaya Gaji dan Tunjangan Dosen Non PNS	24,373,070,027	22,573,337,505	1,799,732,522
-	- DSDM - Honor Dosen Non PNS	-	-	-
b.	Biaya Tunjangan Jabatan Dosen Non PNS	-	-	-
c.	Biaya Tunjangan Profesi Dosen Non PNS	-	-	-
d.	Biaya Tunjangan Kehormatan Dosen Non PNS	-	-	-
e.	Uang Makan	-	-	-
f.	Honorarium sesuai penugasan	-	-	-
3	BIAYA TENAGA KEPENDIDIKAN	38,162,001,399	60,445,654,038	(22,283,652,639)
a.	Biaya Gaji dan Tunjangan Tenaga Kependidikan Non PNS	38,162,001,399	60,445,654,038	(22,283,652,639)
-	- DSDM - Honor Tendik Non PNS	-	-	-
b.	Biaya Uang Makan dan/atau	-	-	-
c.	Biaya Tunjangan Kinerja	-	-	-
4	BIAYA INVESTASI	-	-	-
a.	Biaya Pengadaan Gedung dan Bangunan	-	-	-
b.	Biaya Pengadaan Jalan dan Jembatan	-	-	-
c.	Biaya Pengadaan Trigras dan Jaringan	-	-	-
d.	Biaya Pengadaan Peralatan dan Mesin	-	-	-
e.	Biaya Pengadaan Aset Tetap Lainnya	-	-	-
f.	Biaya Pengadaan Aset Tak Berwujud	-	-	-
g.	Biaya Pengadaan Aset Lainnya	-	-	-
5	BIAYA PENGEMBANGAN	10,000,000,000	10,004,951,226	(4,951,226)
a.	Biaya Pengembangan Program Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi	-	-	-
b.	Biaya Pengembangan Keilmuan/Keahlian Dosen dan Tenaga Kependidikan	-	-	-
c.	Biaya Pengembangan Lainnya dalam Renstra	-	-	-
d.	Biaya Pengembangan yang merupakan Penugasan dari Pemerintah	10,000,000,000	10,004,951,226	4,951,226
-	- Peningkatan reputasi perguruan tinggi (WCU)	10,000,000,000	10,004,951,226	(4,951,226)
JUMLAH		250,056,019,000	250,066,530,992	(10,511,992)

Tabel 17. Realisasi BPPTN-BH Penelitian

No	Uraian	Anggaran	Realisasi	Sisa Dana	% Realisasi
1	Hibah Penelitian - BRIN	45.984.280.000	45.827.620.000	156.660.000	99,66%
2	Hibah Penelitian - BRIN	28.162.300.000	26.295.884.228	1.866.415.772	93,37%

3. Realisasi Anggaran Dana Masyarakat (Damas)

Dalam pelaksanaan kegiatan Tridharma UI selain dibiayai dari dana DIPA dan BPPTN, juga terdapat pembiayaan yang bersumber dari Dana Masyarakat. Dana Masyarakat tersebut berasal dari dana Hibah Kementerian dan Kementerian lainnya, Biaya Pendidikan (BP), Non Biaya Pendidikan (Non-BP), termasuk dari pendapatan Unit Kerja Komersial (UKK) di lingkungan UI.

Tabel 18. Realisasi RKA Pendapatan dan RKA Pengeluaran Tahun 2021 (*non audited*)

NO.	URAIAN	TOTAL
	PENERIMAAN NON APBN	2.586.521.107.940
A	PENERIMAAN NON APBN	
	A SALDO TRIWULAN	-
	A.1 MASYARAKAT	1.313.444.681.091
	1. Pendapatan Non Pendidikan	1.313.444.681.091
	A.2 BIAYA PENDIDIKAN	1.273.076.426.849
	2. Pendapatan Pendidikan	1.273.076.426.849
B	PENGGUNAAN NON APBN	
	B.1 BIAYA OPERASIONAL	(2.057.150.918.444)
	1. Beban Pendidikan	(1.030.142.819.907)
	2. Beban Non Pendidikan	(1.027.008.098.537)
	JUMLAH PENGGUNAAN DANA NON APBN	(2.057.150.918.444)
	SALDO DANA NON APBN	529.370.189.496

*data per 21 Januari 2022

Untuk realisasi anggaran DAMAS, pada tahun ini UI mengalokasikan anggaran sebesar Rp2,5 Triliun dengan realisasi sebesar Rp2,05 Triliun. Dapat disimpulkan bahwa realisasi anggaran UI adalah 79,53%. Sebagai catatan data ini bukan merupakan data terakhir dikarenakan hingga laporan ini tersusun masih terjadi proses finalisasi di akuntansi. Capaian ini lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya karena di tahun 2020 UI mengalami defisit dalam hal realisasi anggaran DAMAS.

Pada bagian penerimaan DAMAS, berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya penerimaan UI dari non pendidikan lebih besar dibandingkan dengan penerimaan pendidikan. Penerimaan dari pendidikan sebesar Rp1,27 T sedangkan dari sumber non BP sebesar Rp1,31 T. Dengan



melihat angka tersebut tersebut, maka penerimaan non BP berkontribusi 50,78%. terhadap total penerimaan. Hal ini dapat dikatakan bahwa capaian kontribusi pendapatan non-BP terhadap pembiayaan universitas baik dan meningkat dibandingkan tahun sebelumnya (42,36%). Pencapaian ini perlu dipertahankan dan ditingkatkan agar dapat mencapai lebih dari 60% dibandingkan dari pendapatan Biaya Pendidikan (BP).

4. Inisiatif Strategi Optimalisasi Peningkatan Pendapatan dan Serapan Anggaran

Berdasarkan evaluasi serapan anggaran Belanja Pegawai Tahun Anggaran 2021, maka dalam rangka optimalisasi penyerapan anggaran di tahun-tahun mendatang khususnya untuk dana yang bersumber dari dana DIPA (Belanja Pegawai PNS), perlu dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala, yaitu setiap triwulan dan setiap pekan pada akhir anggaran (bulan November dan Desember).

Untuk Belanja Tunjangan Profesi Dosen (sertifikasi) dan Beban Kerja Dosen (BKD) yang belum terpenuhi dan penyerapannya belum optimal, maka perlu dilakukan langkah-langkah antisipasi sejak dini serta inisiatif strategi baru agar penyerapan untuk anggaran kegiatan tersebut dapat lebih optimal serta dilakukan koordinasi dengan Unit Kerja Fakultas secara instens. Sementara untuk dana BPPTN realisasinya tercapai 100% dan untuk Dana Masyarakat perlu inisiatif strategi khususnya dalam rangka peningkatan pendapatan khususnya dari sumber pendapatan Non BP termasuk UKK.

BAB IV

PENUTUP

Laporan Kinerja tahun 2021 ini, disusun berdasarkan Perjanjian Kinerja antara UI dengan Kemendikbudristek. Laporan Kinerja ini bertujuan untuk memberikan informasi yang terukur atas target kinerja yang telah ditetapkan. Di sisi lain, Laporan Kinerja ini sebagai bahan monitoring dan evaluasi internal dalam rangka perbaikan yang berkesinambungan dan peningkatan kinerja bagi UI pada masa-masa mendatang.

Capaian Perjanjian Kinerja UI dengan Kemendikbudristek tahun 2020 ini, secara umum telah berjalan sesuai dengan rencana kinerja yang ditetapkan tercapai 100%. Sepuluh indikator kinerja tercapai melebihi target yang ditetapkan. Untuk realisasi anggaran, untuk realisasi anggaran DIPA sebesar Rp233,941,591,009 (99,06%) dari pagu Rp236,155,284,000 Dengan demikian terdapat sisa alokasi anggaran sebesar Rp2.213.692.991,00. (0,94%). Realisasi Anggaran BPPTN-BH Non-Penelitian sebesar Rp250.056.019.000,00. telah terealisasi sebesar Rp250.066.530.992,00 atau lebih dari 100%. Dana BPPTN Penelitian dari BRIN sebesar Rp45.984.280.000,00 terealisasi sebesar Rp45.827.620.000,00 atau 99,66%. Dana BPPTN untuk penelitian dari PRN dengan jumlah sebesar Rp28.162.300.000,00 realisasi sebesar Rp26.295.884.228,00 (93,37%).

Kami mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak dari unit kerja Pusat Administrasi Universitas (PAU) UI serta para Fakultas, Sekolah dan Program Pendidikan Vokasi yang membantu hingga tersusunnya Laporan Kinerja UI ini. Demikian laporan kinerja UI ini disusun, untuk dipergunakan sebagai bahan monitoring dan evaluasi bagi pihak Kemdikbudristek.